

**ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AKIDAH
AKHLAK DALAM MENGELOLA KELAS DI
MAS PLUS AL ULUM MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

NIA NOVITA SARI

NPM: 1801020105



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

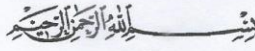


UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) [umsumedan](#) [i](#) [umsumedan](#) [t](#) [umsumedan](#) [y](#) [umsumedan](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Qorib, MA

Nama Mahasiswa : Nia Novita Sari
Npm : 1801020105
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Mengelola Kelas di MAS Plus Al Ulum Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26/3/2022	Tambahkan jumlah halaman Perbaiki kata pengantar Perbaiki sistematika penelitian Perbaiki pada bab II		

Medan, 21 Maret 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Muhammad Qorib, MA

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini kusembahkan kepada kedua orang tuaku

Ayahanda Nurdin

Ibunda Ekawaty

Adik-adikku Dandi, Shuhil, Hafiz dan Labib

Teman-teman kelas C1

Tak lekang selalu memberikan do'a kesuksesan &

Keberhasilan diriku

Motto :

Ikuti semua alur yang telah direncanakan kepadamu

ABSTRAK

Nia Novita Sari, NPM: 1801020105, Judul Skripsi: Analisis Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Mengelola Kelas di MAS Plus Al Ulum Medan, Fakultas Agama Islam, UMSU Medan, Pembimbing Dr. Muhammad Qorib, MA.

Tujuan ditulisnya penelitian ini, untuk menganalisis kompetensi profesional guru akidah akhlak dalam mengelola kelas di MAS Plus Al Ulum Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek pada penelitian ini adakah 2 orang guru akidah akhlak yang ada di MAS Plus Al Ulum Medan.

Hasil dari penelitian menyimpulkan analisis terhadap kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru akidah akhlak yang ada di MAS Plus Al Ulum Medan dalam mengelola Kelas, yang terdiri atas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru sudah tergolong Cukup Baik. Akan tetapi melalui hasil wawancara dan observasi, penulis menemukan beberapa hal yang terbilang kurang optimal dalam pengerjaannya seperti pada evaluasi pembelajaran.

Kata kunci: Kompetensi profesional, guru akidah akhlak, mengelola kelas

ABSTRACT

Nia Novita Sari, NPM: 1801020105, Thesis Title: Analysis of Professional Competence of Aqidah Moral Teachers in Managing Classes at MAS Plus Al Ulum Medan, Faculty of Islamic Religion, UMSU Medan, Advisor Dr. Muhammad Qorib, MA.

The purpose of writing this study is to analyze the professional competence of aqidah moral teachers in managing classes at MAS Plus Al Ulum Medan. This research uses qualitative research methods with a phenomenological approach. The subjects in this study were 2 aqidah moral teachers in MAS Plus Al Ulum Medan.

The results of the study concluded that the analysis of professional competencies possessed by aqidah moral teachers in MAS Plus Al Ulum Medan in managing the Classroom, which consists of learning planning, learning implementation, learning evaluation, and pedagogical competencies owned by teachers are quite good. However, through the results of interviews and observations, the author found some things that were fairly less than optimal in their work as in the evaluation of learning.

Keywords: Professional competence, aqidah moral teacher, managing class

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puja dan puji kita haturkan bagi Allah Subhanahu Wata'ala Rabb alam semesta. Tak lupa juga Sholawat serta salam kita hadiahkan kepada junjungan kita semua, suri tauladan kita yang membawa kita dari jalan kegelapan menuju ke jalan yang penuh dengan cahaya dan hikmah yaitu Nabi kita Nabi Muhammad Shollahu 'Alaihi Wasallam. Semoga kita semua dapat menjadi umatnya hingga akhir hayat dan mendapat syafa'at beliau di yaumul akhir. Aamiin aamin ya Robbal 'alamin.

Dengan mengucapkan rasa syukur atas segala nikmat yang penulis rasakan, mulai dari nikmat Islam, nikmat kesehatan, nikmat waktu, hingga nikmat lain yang tak dapat disebut satu per satu. Hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu. Penulis haturkan juga terima kasih kepada seluruh pihak yang banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian proposal ini:

1. Kepada Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku rektor Universitas Muhammadiyah, karena mengizinkan penulis untuk menimba ilmu disini.
2. Kepada Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing.
3. Kepada Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam.
4. Kepada Bapak Dr. Munawir Pasaribu S.Pd.I., M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam.
5. Kepada Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Kepada Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta staff Biro FAI UMSU yang telah membantu penulis dalam menjalankan semua proses sesuai mekanismenya.
8. Kepada pihak sekolah MAS Plus Al Ulum yang telah memberikan penulis kesempatan agar melakukan penelitian di tempat, dan membantu segalanya.

9. Kepada diri sendiri yang sudah melewati segala rintangan dan masa sulit agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi sesuatu yang berguna di masa depan dan dapat dipergunakan sebaik-baiknya. Penulis ucapkan mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata dan penulisan dalam skripsi ini, karena penulis adalah manusia yang juga tak luput dari kesalahan.

Demikian, semoga skripsi ini bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 28 Januari 2022

Penulis,

Nia Novita Sari
18010201005

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Kompetensi Profesional Guru	7
1. Pengertian Kompetensi Profesional	7
2. Kompetensi Profesional Guru	9
3. Pengertian Guru Akidah Akhlak	16
B. Pengelolaan Kelas	18
1. Pengertian dan Tujuan Pengelolaan Kelas	18
2. Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran	20
3. Hambatan dalam Pengelolaan Kelas	20
C. Kajian Peneliti Terdahulu	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Rancangan Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Kehadiran Peneliti	27

D. Tahapan Penelitian	27
E. Data dan Sumber Data	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	30
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Deskripsi Penelitian	32
1. Situasi dan Kondisi Sekolah.....	32
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	32
3. Profil Sekolah	33
4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan Sekolah	33
5. Data Jumlah dan Kegiatan Siswa	35
6. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	37
7. Struktur Organisasi Sekolah.....	38
B. Temuan Penelitian	39
C. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	62
DOKUMENTASI.....	65
RIWAYAT HIDUP.....	69

DAFTAR TABEL

2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	23
4.1 Profil MAS Plus Al Ulum Medan.....	33
4.2 Data Guru dan Tenaga Kependidikan.....	33
4.3 Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	35
4. 4 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkatan Kelas	36
4.5 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	37
4. 6 Lembar Pengamatan Observasi.....	45
4.7 Hasil Observasi	46

DAFTAR GAMBAR

4.1 Struktur Organisasi	38
-------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah seseorang yang sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Dalam proses untuk mendapatkan suatu pendidikan yang bermutu, haruslah melewati suatu proses pembelajaran yang bermutu pula. Dan dalam setiap proses pembelajaran pastilah membutuhkan seorang pendidik, yang akan membimbing, mendidik dan mengarahkan siswa menjadi seseorang yang berkualitas, beriman kepada Allah, bekerja keras, bertanggung jawab, disiplin, dan dapat berguna untuk diri sendiri serta orang sekitar. Pendidik atau biasa disebut dengan guru memegang peranan besar didalam sebuah pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai pentransfer ilmu saja akan tetapi guru memiliki tugas mendidik serta membimbing siswanya agar menjadi manusia yang berkualitas untuk masa depan.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”¹

Seperti yang disebut di atas, bahwa guru merupakan seorang pendidik profesional. Agar dapat menjadi pendidik profesional, seorang guru harus memiliki keterampilan atau kompetensi yang mampu membuat siswa tertarik akan ilmu yang akan disampaikan. Jadi dapat dikatakan bahwa apabila guru ingin menjadi pendidik yang profesional, maka guru juga harus memiliki kompetensi profesional dalam mengajar.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 9 tentang Guru dan Dosen: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”²

¹Cecep Darmawan, ‘Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dalam Perspektif Hukum Pendidikan’, *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum*, 2020, h.62.

²Ni Nyoman Perni, ‘Kompetensi Pedagogik Sebagai Indikator Guru Profesional’, *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.2 (2019), h.176.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 4 tentang Guru dan Dosen: “Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.”³

Seorang guru haruslah seseorang yang memiliki kompetensi profesional, maka guru tersebut haruslah seseorang yang sudah mahir dan menekuni bagaimana kondisi di lapangan, sehingga ia tahu apa yang harus dilakukan jika menemukan setiap masalah. Pada UUD pasal 10 dijelaskan “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”⁴

Adapun penjelasan mengenai pasal di atas adalah, seorang guru harus memiliki 4 kompetensi dan harus dapat memberikan pengembangan terhadap setiap aspek yang ada pada dirinya:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan bagi seorang guru untuk mengelola pembelajaran siswa, yang mencakup didalamnya, pemahaman siswa, perencanaan dan praktik pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan, peningkatan diri bagi siswa untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan suatu keterampilan yang erat kaitannya dengan karakter dan sikap pribadi guru itu sendiri yang nantinya harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga dapat tampak dalam pengaplikasiannya pada perilaku sehari-hari.

3. Kompetensi Sosial

Dimaksud dengan kompetensi sosial di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, pada pasal 28 ayat 3, ialah “kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar.”

4. Kompetensi Profesional

Dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005, pada pasal 28 ayat 3 yang dimaksud dengan “kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya

³*Ibid*, h.181.

⁴Fitri Mulyani, ‘Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)’, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 03.01 (2015), h.2.

membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.”⁵

Pada sebuah proses pembelajaran memang sekolah, pola, struktur dan isi kurikulum merupakan hal penting yang harus ada, akan tetapi kompetensi dari guru mengajar, mendidik dan membimbing para siswa juga sama pentingnya dengan itu semua. Dengan adanya kompetensi profesional yang dimiliki guru, maka guru dapat lebih mudah untuk mengelola kelas dan menjadikan siswa dalam keadaan optimal dalam belajar.

Setiap pendidik pasti menginginkan perubahan yang baik dalam diri siswa melalui proses pembelajaran. Seperti halnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru tidak hanya cukup sebatas memberikan ilmu agama saja, akan tetapi juga membimbing dan mengarahkan siswanya agar selalu terikat pada hukum agama, melakukan segala hal yang telah ia pelajari. Selain itu guru juga harus menjadi role model bagi para siswa, terlebih lagi guru Pendidikan Agama Islam.

Sebagian siswa di sekolah menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang membosankan, termasuk juga pada mata pelajaran Akidah Akhlak maka tak heran apabila ada siswa yang bahkan tertidur di kelas ketika pelajaran berlangsung. Dan kebanyakan dari siswa yang mengikuti pelajaran hanya karena tuntutan kewajiban sekolah semata, bukan karena kesadaran diri bahwa mempelajari ilmu agama merupakan sebuah keharusan bagi seorang Muslim.

Kenyataan yang terjadi di lapangan saat ini adalah pendidikan agama Islam yang diajarkan tidak tepat sasaran atau hasilnya tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Banyak faktor yang memungkinkan pelajaran tersebut tidak tepat sasaran, bisa dari faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga menjadikan siswa tidak nyaman dalam belajar, atau mungkin faktor lain seperti, kurangnya jam pelajaran, metode yang digunakan tidak sesuai, atau mungkin lingkungan luar siswa yang tidak mendukungnya untuk belajar.

Maka dari itu guru harus dapat mengatasi itu semua dengan seoptimal mungkin. Bagaimana membuat fokus siswa hanya tertuju pada guru, guru harus lah

⁵Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013).

lihai dalam mengatur pengelolaan kelas. Membuat metode, strategi, maupun model pembelajaran yang kreatif sehingga menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus membuat sugesti kepada siswa bahwa pelajaran Akidah Akhlak bukanlah pelajaran yang membosankan, dan membuat suasana kelas semenyenangkan mungkin. Sehingga siswa juga menanti-nanti pelajaran dimulai.

Itulah yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas, guru harus mampu membaca kondisi dan situasi kelas yang dihadapi dan mampu mengatasi masalah apa yang terjadi di kelas dan di sekolah. Dan pada penelitian ini, peneliti akan lebih berfokus pada kompetensi profesional, yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta komponen mengenai kompetensi pedagogik di dalamnya.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disini dikarenakan MAS Plus Al Ulum dikenal sebagai sekolah unggulan dan dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang ada di sekitarnya. Lalu peneliti juga telah melakukan riset sebelumnya terhadap beberapa guru di sana. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian disini, peneliti ingin membuktikan bahwa sejauh mana tingkat kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru-guru disini sehingga sekolah ini dapat dikenal sebagai sekolah unggulan di sekitarnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menemukan masalah berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru dominan masih bersifat konvensional (metode ceramah).
2. Media yang ada di sekolah belum dapat digunakan sepenuhnya dengan baik oleh guru.
3. Evaluasi pembelajaran belum dapat dilakukan secara menyeluruh pada setiap pertemuan.
4. Adanya siswa yang mengantuk, sehingga menjadikan situasi belajar kurang aktif.
5. Adanya siswa yang berbicara, sehingga mengganggu fokus guru dan siswa lain dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru dalam mengelola kelas?
2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru di dalam pengelolaan kelas?
4. Bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk dapat mengetahui perencanaan yang dilakukan guru dalam mengelola kelas.
2. Untuk dapat mengetahui pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru.
3. Untuk dapat mengetahui evaluasi yang dilakukan guru dalam mengelola kelas.
4. Untuk dapat mengetahui kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharap peneliti didapat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoretis

Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh guru terutama guru akidah akhlak serta melihat faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi tersebut, dan memahami pengelolaan kelas seperti, pengelolaan waktu, pengelolaan materi dan pengelolaan strategi.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi calon guru untuk dapat menyiapkan segala sesuatunya agar dapat menjadi guru yang memiliki

kompetensi yang baik dalam mengajar nantinya, serta dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penelitian

Berikut adalah sistematika penelitian yang disusun oleh peneliti untuk mengetahui penyusunan secara keseluruhan dari isi skripsi:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teoritis, meliputi: Pada kompetensi profesional guru yang terdiri dari pengertian kompetensi profesional, kompetensi profesional guru yang termuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, serta pengertian guru akidah akhlak. Pada pengelolaan kelas yang terdiri dari, pengertian dan tujuan pengelolaan kelas, pengelolaan kelas dalam pembelajaran, serta hambatan dalam pengelolaan kelas.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: deskripsi penelitian, temuan penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi Profesional

Kata ‘Kompetensi’ berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence* atau *competency*, yang berarti kewenangan, keahlian, keterampilan, kemampuan. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan WJS Purwadarminto mengartikan kompetensi sebagai suatu kekuasaan untuk memutuskan atau menentukan suatu hal.⁶

Menurut Wibowo, kompetensi adalah kemampuan untuk mengerjakan, melakukan atau melaksanakan suatu pekerjaan berdasarkan keterampilan, keahlian serta ilmu pengetahuan dan didukung oleh sikap kerja yang dituntut dari pekerjaan tersebut.⁷

Menurut Mulyasa, kompetensi adalah sebuah pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang yang menjadi bagiannya dari dirinya, untuk dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik mungkin.⁸

Menurut Stephen Robbin, kompetensi adalah kapasitas atau kemampuan seseorang untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dan kemampuan ini dipengaruhi oleh 2 aspek yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.⁹

Menurut Murphy, kompetensi adalah sebagai setiap bakat dan kompetensi (keahlian) individu yang dapat ditunjukkan untuk dikaitkan dengan kinerja yang efektif dan unggul.¹⁰

⁶W. J. S. Poerwadinata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).

⁷D Soleh nm dan Wahyudin, ‘Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Dan Kompetensi Terhadap Efektifitas Kerja PT Citra Solusi Informatika’, *Vokasi Administrasi Bisnis*, 3.1 (2021).

⁸Eko Setiawan, ‘Kontribusi Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru’, *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2.1 (2018), h.52.

⁹Leni Rohida, ‘Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia’, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6.1 (2018), h.117.

¹⁰*Ibid*, h. 118.

Menurut Fogg, kompetensi terbagi menjadi dua yaitu, kompetensi dasar (threshold) dan kompetensi pembeda (differentiating). Kompetensi utama adalah karakteristik utama yang berupa keahlian dan pengetahuan dasar, sedangkan kompetensi pembeda adalah kompetensi yang menjadikan seseorang berbeda dengan seseorang yang lain. Dan ini digunakan untuk memprediksi kinerja suatu pekerjaan.¹¹

Menurut Undang-Undang No.13 Tahun 2003, kompetensi adalah “kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standart yang ditetapkan”.¹²

Menurut Kepmendiknas 045/U/2002, kompetensi adalah “seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas”.¹³

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dimiliki seseorang selama bekerja, yang dipengaruhi dari bagaimana seseorang dapat menghadapi suatu masalah dan kemudian diimplementasikan dalam realitas pekerjaannya.

Adapun maksud dari kompetensi profesional menurut Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28 ayat 3 butir C adalah “kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan”.¹⁴

Hasan mengartikan bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berhubungan langsung dengan cara kerja guru dalam mempelajari materi ajar secara detail dan terperinci untuk diajarkan kepada siswa dalam

¹¹Hasrun Afandi Umpusinga, Appin Purisky Redaputri, dan Vonny Tiara Narundana, ‘Pengaruh Kompetensi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Lampung’, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11.1 (2020), h. 39.

¹²Adji Sigit Sutedjo dan Anwar Prabu Mangkunegara, ‘Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Inti Kebun Sejahtera’, *Bisma Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, h. 121.

¹³Perni, h. 176.

¹⁴Rofa’ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Persepektif Islam* (Yogyakarta: DEEPPUBLISH, 2016), h. 78.

pembelajaran di kelas, serta memiliki kemampuan dan keahlian dalam menjalankan profesinya dengan baik.¹⁵

Hamzah B Uno menjelaskan bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh tiap guru, yang di dalamnya tercakup mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta pengembangan pembelajaran.¹⁶

Suharsimi Arikunto memaknai maksud dari kompetensi profesional sebagai kemampuan guru untuk menguasai materi dan metode pembelajaran yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas nantinya.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai kompetensi profesional di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan serta merancang perangkat pembelajaran, yang akan dipakai dalam proses pembelajaran di kelas, serta mengevaluasi hasil akhir dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Kompetensi Profesional Guru

Profesi dan profesional adalah dua kata yang saling terkait. Makna profesi sendiri adalah suatu pekerjaan yang digeluti seseorang, dimana dari pekerjaan itulah dia mendapatkan sumber penghasilannya. Akan tetapi tak semua orang yang menggeluti suatu profesi bisa dikatakan profesional, sebagai contoh ada seorang karyawan yang selalu menyelesaikan tugas kantornya tepat waktu, dan ada satu karyawan lagi yang selalu mengulur waktu dalam menyelesaikan tugas kantornya. Apabila dilihat secara sekilas, mereka berdua sama-sama berprofesi sebagai pegawai kantor, akan tetapi keprofesionalan mereka diukur dari cara mereka mengatur waktu dalam menyelesaikan tugas kantornya. Jadi bisa dikatakan bahwa setiap orang yang menjalankan profesi tertentu, belum bisa dikatakan profesional apabila dia tidak menguasai tiap-tiap aspek dalam profesinya dengan baik.

¹⁵Muhammad Hasan, 'Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Gowa', *Jurnal Economix*, 5 (2017), h. 74.

¹⁶B. Hamzah Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 18-19.

Seseorang dapat dikatakan profesional apabila seseorang tersebut memiliki keahlian, terampil, memiliki pengetahuan, tekun, bertanggung jawab, disiplin dan serius dalam menjalankan pekerjaannya. Sama halnya dengan guru, guru baru dapat dikatakan profesional apabila berhasil mendidik siswanya dan siswa tersebut memahami materi dan berperilaku sesuai dengan harapan. Akan tetapi tak sedikit juga orang-orang yang menjadikan profesi guru sebagai mata pencaharian sebagai sumber penghasilannya semata. Dan berikut merupakan karakteristik guru profesional menurut Uzer Usman:

- a) Guru yang memandang tugasnya sebagai suatu bagian dari ibadah dan amanah.
- b) Guru yang memandang profesi guru sebagai profesi yang mulia dan terhormat.
- c) Guru yang memandang pekerjaannya sebagai suatu pengabdian.
- d) Guru yang mempelajari setiap aspek profesinya.
- e) Guru yang bertutur kata, berperilaku dan berpenampilan baik.
- f) Guru yang cara kerjanya sistematis, tersusun, terarah dan tepat waktu.
- g) Guru yang siap untuk membimbing siswanya.
- h) Guru yang mempersiapkan segala hal sebelum melakukan pembelajaran.¹⁷

Apabila digabungkan antara kata kompetensi dan profesional dari seorang guru. Dapat dikatakan bahwa seorang guru harus memiliki keahlian dalam bidang profesinya. Guru harus memiliki pengetahuan mengenai materi apa yang akan diajarkan serta menguasai seluruh materi tersebut, lalu guru juga harus mampu memilah milih metode dan strategi apa yang cocok digunakan dalam menyampaikan materi. Guru juga harus beretika dan bertutur kata yang baik, karena guru merupakan suri tauladan yang akan dicontoh oleh orang-orang disekitarnya. Dan satu hal lagi, guru harus bijak dalam menyelesaikan suatu permasalahan, entah itu permasalahan yang datang dari siswa, lingkungan sekolah, ataupun lingkungan masyarakat.

Ada empat jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial serta kompetensi profesional. Diantara keempat kompetensi tersebut, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik memiliki pengaruh paling besar bagi tingkat pemahaman siswa akan suatu pembelajaran.

¹⁷Abdul Hamid, "Guru Professional," *Al Falah*, Vol. 17, no. 2 (2017), h. 277-280.

Kompetensi profesional adalah “kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi tersebut, serta menguasai struktur dan metodologi keilmuannya”. Setiap penjabaran di atas dirincikan sebagai berikut:

- a) Memahami substansi keilmuan yang terkait dengan materi tersebut dengan maksud paham akan materi bahan ajar yang ada di kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode yang sesuai dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait satu sama lain, dan menerapkan konsep keilmuan yang ada didalam materi ajar dalam berkehidupan sehari-hari.
- b) Memahami struktur dan metodologi keilmuannya dengan maksud memahami langkah-langkah penelitian dan melakukan kajian mendalam untuk meningkatkan pengetahuan terhadap materi ajarnya.¹⁸

Berdasarkan penjabaran di atas dapat ditarik garis besar mengenai kompetensi profesional yang harus dimiliki guru, yaitu:

- a) Menguasai mata pelajaran, yaitu penguasaan terhadap materi yang diajarkan, dan teori-teori keilmuan dasar dari materi yang diajarkan.
- b) Menguasai dan menghayati mengenai landasan dasar serta wawasan keguruan dan kependidikan.
- c) Menguasai proses keguruan, proses kependidikan, serta proses pembelajaran siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional merupakan suatu kompetensi dimana seorang guru harus dapat menguasai mata pelajaran yang akan dibawakannya secara mendalam, tidak hanya sebatas memahami materinya saja, akan tetapi harus paham juga akan konsep keilmuan dari materi tersebut. Agar guru dapat menguasai materi yang akan diajarkan secara mendalam, perlulah adanya kompetensi pedagogik. Dimana pada kompetensi pedagogik lah diatur mengenai tata cara perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran.

Pada kompetensi pedagogik tercakup beberapa hal meliputi “pemahaman guru terhadap siswanya, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dari hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengembangkan setiap

¹⁸Ridwan Hasyim, *Saatnya Guru Berpikir Dan Bertindak*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia, 2020), h. 23.

potensi yang dimiliki”. Setiap penjabaran di atas dapat dirincikan sebagai berikut:

- a) Pemahaman guru terhadap siswanya, dengan maksud memahami siswa dengan memanfaatkan aspek pengembangan kognitif yang ada pada diri siswa, memahami siswa dengan memanfaatkan aspek-aspek kepribadian siswa, dan mengidentifikasi bekal pembelajaran awal sesuai dengan pemahaman siswa.
- b) Perencanaan pembelajaran, dengan maksud memahami dasar pondasi pendidikan, menerapkan konsep belajar dan pembelajaran, merencanakan strategi pembelajaran dan menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan strategi yang dipilih.
- c) Pelaksanaan pembelajaran, dengan maksud merancang pengaturan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien dan kondusif.
- d) Evaluasi dari hasil belajar, dengan maksud melakukan evaluasi dari cara belajar dan hasil akhir belajar secara terus menerus dengan menggunakan berbagai cara yang berbeda-beda, menganalisis hasil evaluasi dari cara belajar dan hasil akhir belajar untuk mengukur tingkat ketuntasan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran, dan memanfaatkan hasil penilaian dari evaluasi untuk perbaikan kualitas dan mutu dari program pembelajaran kedepannya.
- e) Pengembangan siswa, dengan maksud untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki siswa dengan cara memfasilitasi kepada siswa untuk meningkatkan potensi akademiknya dan juga memfasilitasi kepada siswa untuk meningkatkan potensi non akademiknya.¹⁹

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah keterampilan guru dalam mengatur dan manajemen pembelajaran siswa. Kompetensi pedagogik ini merupakan kompetensi khas, dikarenakan kompetensi ini hanya ada pada profesi guru saja, tidak ada pada profesi lainnya. Dan poin utama dari seorang guru yang hendak melakukan pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Berikut adalah penjelasan lain mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran:

a) Perencanaan Pembelajaran

Menurut Ali yang dikutip dari Majid, perencanaan pembelajaran adalah rumusan-rumusan mengenai hal-hal apa saja yang akan dilakukan oleh guru

¹⁹*Ibid*, h. 21.

dan siswa di dalam proses pembelajaran guna mewujudkan tercapainya tujuan dari pembelajaran yang telah disiapkan.²⁰

Sedangkan menurut Nurdin dan Usman, perencanaan pembelajaran adalah pemetaan mengenai konsep-konsep untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang didalamnya tercakup unsur bahan ajar, metode dan strategi mengajar, serta bagaimana prosedur untuk mengevaluasi pembelajaran siswa.²¹

Berikut merupakan beberapa komponen yang harus ada dalam perencanaan pembelajaran:

- 1) Menganalisis karakteristik siswa dan menilai kebutuhan pembelajaran.
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran.
- 3) Menganalisis dan merumuskan materi ajar.
- 4) Merancang strategi, metode serta model pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti; RPP, silabus, program semester dan program tahunan.
- 6) Merancang jenis media pembelajaran yang akan digunakan.
- 7) Merancang jenis evaluasi pembelajaran.²²

Perencanaan pembelajaran merupakan proses guru dalam melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, pendidikan, serta pengarahan agar memiliki pengalaman belajar dan agar tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut, dengan melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Penyusunan materi bahan ajar.
- 2) Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 3) Pencocokan metode serta pendekatan pembelajaran dengan materi.
- 4) Merancang penilaian pembelajaran.²³

Hidayat menjelaskan bahwa ada beberapa komponen atau hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran:

- 1) Guru harus paham bagaimana kurikulum yang akan digunakan.
- 2) Guru harus menguasai dengan baik bahan ajar dari materi yang akan diajarkan.
- 3) Guru harus menyusun program pengajarannya.

²⁰Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), h. 7.

²¹*Ibid*, h. 8.

²²Farida Jaya, 'Buku Perencanaan Pembelajaran', *UIN Sumatera Utara* (Medan, 2019), h.42-88.

²³Weni Kurniawati, "Desain Perencanaan Pembelajaran," *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, vol. 7, no. 1 (2021), h. 5.

- 4) Guru harus menjalankan dengan baik program pengajaran yang telah disusun.
- 5) Guru harus menilai keefektifan dari program pengajaran serta hasil dari pembelajaran tersebut.²⁴

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan guru dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pelaksanaan pembelajaran nantinya.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Seorang guru harus memenuhi keterampilan-keterampilan dalam mengajar agar perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan dapat berjalan dengan sesuai. Berikut adalah keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh setiap guru:

- 1) Keterampilan membuka pembelajaran
- 2) Keterampilan menutup pembelajaran
- 3) Keterampilan menjelaskan
- 4) Keterampilan mengelola kelas
- 5) Keterampilan bertanya
- 6) Keterampilan memberi penguatan
- 7) Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran
- 8) Keterampilan membimbing diskusi
- 9) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan individual
- 10) Keterampilan mengorganisasi
- 11) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar²⁵

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana terjadinya proses interaksi antara seorang guru dan siswa. Adapun berikut beberapa hal yang harus dilakukan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran:

- 1) Membuka pembelajaran dengan menarik, karena hal ini akan berpengaruh pada perhatian siswa ke guru.
- 2) Menyajikan materi yang telah dikuasai sebelumnya oleh guru.
- 3) Menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 4) Menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.
- 5) Menciptakan interaksi-interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

²⁴Setiadi Cahyano Putro dan Ahmad Mursyidin Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: Ahlimedia Press, 2021), h. 28.

²⁵Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h.166-177.

- 6) Membimbing siswa serta menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dijelaskan.
- 7) Melakukan evaluasi penilaian menggunakan teknik yang sudah disiapkan sebelumnya.
- 8) Menggunakan waktu yang dilakukan seefisien mungkin.²⁶

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun guru sebelumnya, serta pada kegiatan inilah terlihat bahwa kompetensi guru sangat berpengaruh akan hasil belajar dan tingkat pemahaman siswa pada materi yang diajarkan.

c) Evaluasi Pembelajaran

Buchori menjelaskan adanya evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan belajar siswa, serta untuk mengukur keefektifan dari metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar.²⁷

Menurut Moekijat ada 3 evaluasi belajar yang harus dilakukan, yaitu evaluasi pengetahuan dilakukan dengan ujian dan tes, evaluasi keterampilan dilakukan dengan praktek dan analisis keterampilan, serta evaluasi sikap dilakukan dengan mengisi daftar isian sikap.²⁸

Adapun alat yang digunakan dalam melakukan evaluasi pembelajaran terbagi 2, yaitu:

- 1) Teknik tes, yaitu pengukuran dan penilaian yang dilakukan dengan cara menguji siswa melalui pemberian tugas ataupun menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru.²⁹
- 2) Teknik non tes, yaitu pengukuran dan penilaian yang dilakukan tanpa menguji siswa secara langsung, melainkan melalui observasi, wawancara, penyebaran angket dan penelitian dokumen.³⁰

²⁶Putro dan Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran*, h. 4-5.

²⁷M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), h.6.

²⁸Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan Dan Konsep Implementasi)* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.175.

²⁹Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h.67.

³⁰*Ibid*, h.76.

Evaluasi sering juga disebut sebagai penilaian, karena disitulah guru menilai kemampuan dan pemahaman siswa. Berikut merupakan hal yang harus diperhatikan guru dalam melakukan penilaian:

- 1) Memilih soal ataupun tes berdasarkan tingkat kesulitannya masing-masing.
- 2) Mengolah serta menganalisis hasil dari evaluasi yang telah dilakukan.
- 3) Membuat interpretasi kecenderungan hasil belajar berdasarkan penilaian yang dilakukan.
- 4) Mengidentifikasi variasi hasil penilaian yang dilakukan.
- 5) Menyimpulkan hasil dari penilaian dengan logis dan jelas.³¹

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur hasil belajar dan pemahaman siswa dengan cara-cara tertentu.

3. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Kata ‘guru’ berasal dari Bahasa Sanskerta yang artinya ‘berat’. Dikatakan berat karena guru memiliki beban dan tanggung jawab yang berat.³² Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata guru memiliki arti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) adalah mengajar.³³

Menurut Imran, guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam menjalankan tugas pokoknya seperti mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, mendidik, menilai dan mengevaluasi seluruh peserta didik pada jenjang pendidikan formal, mulai dari SD, SMP, dan SMA.³⁴

Menurut Wahjosumidjo, guru sebagai seorang pemimpin adalah seorang pekerja fungsional yang bertugas untuk membimbing proses pembelajaran bagi siswa yang diselenggarakannya, yaitu pada tempat terjadinya interaksi antara guru yang mengajar dengan siswa yang belajar.³⁵

Menurut Nur Illahi, guru adalah orang yang berupaya membimbing siswa agar menemukan berbagai potensinya, tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang mandiri dan produktif, serta harus mampu mengidentifikasi siswa yang

³¹Putro dan Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran*, h. 5.

³²Dedi Irwan, *Daya Pikat Guru* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2018), h.1.

³³*Ibid*, h.2.

³⁴Mona Marneliza, ‘*Karakteristik Guru Yang Efektif Dalam Pembelajaran*’, (2008), h.2.

³⁵Heriyansyah Heriyansyah, ‘Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah’, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.01 (2018), h.119.

memiliki kesulitan dalam belajar, dan memecahkan permasalahan tersebut dengan memberi bantuan yang tepat.³⁶

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 pasal 27 ayat (3) yang berbunyi: “Guru yang juga disebut tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang khusus dengan tugas mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen.”³⁷

Abidin Ibnu Rusn mengutip pendapat Al-Ghazali yang menyatakan bahwa “profesi keguruan merupakan profesi yang paling agung dan paling mulia dibandingkan dengan profesi-profesi yang lain. Al-Ghazali berkata: Seorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu, dialah yang dinamakan orang besar di bawah kolong langit ini. Ia bagai matahari yang mencahayai orang lain, sedangkan dia sendiri pun bercahaya. Ibarat minyak kasturi yang baunya dinikmati orang lain, ia sendiri pun harum.”³⁸

Berdasarkan beberapa pengertian dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang sangat berjasa dalam hal pendidikan, dikarenakan melalui guru lah terwujudnya seseorang yang berwawasan, berbudi luhur serta berakhlak mulia. Mengapa dikatakan demikian, karena tugas seorang guru tidaklah hanya sebagai pentransfer ilmu saja, akan tetapi guru harus tetap membimbing, mendidik, dan mengajarkan siswanya. Dan selain itu juga guru juga merupakan seorang yang dapat dicontoh atau disebut dengan suri tauladan, karena setiap apa yang dilakukan guru pasti menjadi contoh bagi para siswanya. Terlebih lagi bagi guru akidah akhlak yang merupakan juga bagian dari guru pendidikan agama Islam, yang memang mengajarkan mengenai pentingnya memiliki pemikiran yang Islami serta berakhlak dan bertingkah laku selayaknya seorang Muslim.

Pendidikan akidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang ada di sekolah. Oleh karena itu pastilah tujuan pembelajaran yang ingin

³⁶Nur Illahi, ‘Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial’, *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21.1 (2020), h. 14.

³⁷A Hasan Saragih, ‘Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar’, *Jurnal Tabularasa*, 5.1 (2008), h. 23.

³⁸Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 63-64.

dicapai itu sama, yaitu sama-sama ingin menjadikan siswa menjadi seseorang yang berkarakter Islami layaknya Muslim sejati.

Najafi mengartikan maksud dari pendidikan akidah akhlak adalah suatu upaya yang terencana untuk menjadikan siswa agar dapat mengenal, memahami, menghayati serta mempercayai Allah dengan sepenuh hati, yang kemudian melalui pemahaman itulah siswa dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

Sujiono juga mengartikan bahwa guru akidah akhlak merupakan seorang guru yang memberikan suatu pembelajaran mengenai pendidikan akhlak dan karakter, cara bersikap dan bertingkah laku, serta cara agar menjadi seseorang yang memiliki moral, etika dan sopan santun yang baik yang kemudian itu akan menjadi landasan siswa dalam melakukan penyesuaian di lingkungan luar.⁴⁰

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak sangat mengambil peran besar terhadap terbentuknya pola pikir dan karakter siswa, oleh karena itu guru akidah akhlak juga harus bisa menjadi suri tauladan yang bagi siswa dalam berpikir dan bertingkah laku.

B. Pengelolaan Kelas

1. Pengertian dan Tujuan Pengelolaan Kelas

Menurut Amatembun, pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan, membangun, mempertahankan, mengembangkan, dan menumbuhkan motivasi belajar siswa agar tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁴¹

Menurut Usman, pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak agar dapat terjadinya proses pembelajaran yang efektif.⁴²

³⁹Azhar Khoirul and Izzah Sa'idah, 'Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di Mi Kabupaten Demak', *Al-Ta'dib*, 10.2 (2017), hal.78.

⁴⁰*Ibid.*

⁴¹Amatembun NA, *Manajemen Kelas, Penuntun Bagi Guru Dan Calon Guru* (Bandung: FIP IKIP Bandung, 1989), h.22.

⁴²Usman M.U, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.97.

Menurut Wilford A. Weber, pengelolaan kelas merupakan perilaku yang kompleks dimana guru memelihara dan menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran secara efisien.⁴³

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, tujuan pengelolaan kelas secara umum adalah memberikan kesempatan kegiatan belajar bagi siswa dengan menyediakan berbagai macam fasilitas dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual kelas.⁴⁴

Adapun tujuan dari pengelolaan kelas menurut Ahmad sebagai berikut:

- a) Mewujudkan kondisi dan situasi kelas yang baik, di dalam lingkungan belajar individu maupun kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuannya.
- b) Menghapus berbagai hambatan yang menghambat terwujudnya interaksi dalam proses pembelajaran.
- c) Mempersiapkan dan memfasilitasi pembelajaran yang memungkinkan dan mendukung siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, intelektual siswa di dalam kelas.
- d) Melakukan pembinaan dan melakukan bimbingan terhadap siswa sesuai dengan latar belakang ekonomi, sosial dan budaya serta sifat dari individu siswa.⁴⁵

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa tujuan dari pengelolaan kelas untuk menciptakan lingkungan kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dapat tercapainya tujuan pendidikan yaitu terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas, yang dikarenakan kegiatan pembelajaran yang berjalan secara sistematis, terarah dan efektif.⁴⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dipersiapkan guru sebelum memulai pembelajaran, agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga membantu siswa juga untuk dapat memahami materi yang diajarkan dengan mudah.

⁴³Nisa Mir'atun, 'Keterampilan Guru PAI Dalam Pengelolaan Kelas Online di MTS Manbaul Ulum Assa'adah Kramat Dududksampeyan Gresik' (Universitas Muhammadiyah Gresik, 2021).

⁴⁴Tua Maringan Dame Simanjuntak, "Hubungan pengelolaan kelas dan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe stad siswa kelas X SMA Swasta Mulia Medan" (UNIMED, 2013).

⁴⁵Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, ed. by Daw, 1st edn (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), h.17.

⁴⁶Lailatu Zahroh, "Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas," *Jurnal Keislaman* 1, no. 2 (2015): 186–201.

2. Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran

Guru haruslah mempersiapkan segala sesuatunya yang diperlukan, sebelum memulai pembelajaran. Persiapan itu tak hanya materi yang akan dibawakan saja, akan tetapi guru juga harus merancang metode seperti apa yang cocok untuk diterapkan pada materi yang akan dibawakan nantinya.

Berikut merupakan persiapan-persiapan yang harus dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran di kelas, yaitu:

- a) Guru harus mempersiapkan program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b) Guru harus mempelajari dan memahami dengan baik materi yang akan diajarkan kepada siswa.
- c) Guru harus mempersiapkan media pembelajaran.
- d) Guru harus menentukan metode, model, dan strategi pembelajaran seperti apa yang cocok dalam materi tersebut.
- e) Guru harus memahami karakter dan sifat dari siswa agar dapat menyesuaikan kondisi dan situasi di dalam kelas.

Selain mempersiapkan hal-hal yang dipaparkan di atas, guru juga harus memahami prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dapat diterapkan dalam pembelajaran:

- a) Guru harus menciptakan rasa hangat di kelas, agar terjadinya antusias siswa dalam belajar.
- b) Guru harus dapat memilih penggunaan kata, bahan ajar atau tindakan yang menantang, karena dominan siswa akan lebih bergairah dalam belajar apabila terdapat tantangan didalamnya.
- c) Guru harus dapat menggunakan metode, strategi, model dan media pembelajaran yang bervariasi, agar tidak terjadi kejenuhan didalam pembelajaran.
- d) Guru harus memiliki keluwesan, untuk dapat mengubah strategi belajar apabila muncul gangguan atau hambatan di kelas.
- e) Guru harus mampu memberikan penekanan kepada siswa pada hal-hal yang positif di dalam pembelajaran.
- f) Guru harus dapat memberikan penanaman mengenai disiplin diri kepada siswa, untuk itu guru haruslah menjadi contoh disiplin yang baik juga terhadap siswanya.⁴⁷

3. Hambatan dalam Pengelolaan Kelas

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pasti akan terjadi yang namanya kondisi dan situasi yang akan menghambat pembelajaran di kelas.

⁴⁷Neneng Nurmalasari, 'Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas', h.5-6.

Hambatan itu dapat terjadi akibat dari internal kelas, maupun eksternal kelas. Contoh hambatan internal kelas bisa berasal dari siswa, keadaan ruang kelas, media pembelajaran, atau bahkan dari guru itu sendiri. Sedangkan contoh hambatan eksternal kelas bisa berasal dari riuhnya kendaraan karena kondisi sekolah di area jalan raya, ataupun konstruksi pembangunan sekolah.

Adapun berikut beberapa contoh dari kesalahan guru yang dapat menghambat proses pembelajaran:

a) Kesalahan guru dalam berpenampilan

Guru harus senantiasa memperhatikan bagaimana ia berpenampilan, karena sebagian besar kesan itu muncul karena visual. Oleh karena itu guru harus menghindari berpakaian yang terlalu mencolok ataupun minor, sehingga tidak muncul perkataan-perkataan yang tidak menyenangkan dari siswa di kelas.⁴⁸

b) Tidak disiplinnya guru terhadap waktu

Guru merupakan role model atau panutan di sekolah, jadi guru harus berperilaku sebaik mungkin di depan siswa dan guru lain, agar dapat menjadi contoh yang baik. Apabila guru saja terlambat masuk kelas tanpa sebab yang jelas, itu akan menjadikan waktu pembelajaran yang berkurang dan siswa kemungkinan besar akan mencontoh apa yang dilakukan guru.⁴⁹

c) Guru yang tidak memiliki atau kurangnya kompetensi

Guru adalah seorang pendidik yang akan mendidik siswa agar dapat paham akan materi pembelajaran dan memastikan siswa memiliki akhlak dan perilaku yang luhur. Oleh karena itu guru harus lah memiliki kompetensi, agar ia tahu bagaimana menyesuaikan diri dalam suatu kondisi, agar tak terjadi kebingungan didalam kegiatan pembelajaran nantinya.⁵⁰

d) Guru tidak mempersiapkan perangkat pembelajaran

Guru yang tidak mempersiapkan perangkat pembelajaran sudah pasti akan lebih lambat menyampaikan materi, karena guru tersebut tidak merencanakan tujuan dan rencana apa yang akan dilakukan dalam

⁴⁸Erwin Widiasworo, *101 Kesalahan Guru Dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Araska, 2020), h.13.

⁴⁹*Ibid*, h.29.

⁵⁰*Ibid*, h.51.

pembelajaran, sehingga menyebabkan ketidakefisienan dan ketidakefektifan waktu pembelajaran.⁵¹

e) Kesalahan guru dalam berpikir dan bersikap

Kadang kala ada guru yang merasa paling pintar sehingga tidak menerima kritik ataupun masukan dari siswanya. Hal ini juga dapat menghambat proses pembelajaran, karena bisa saja siswa tidak cocok belajar menggunakan metode tersebut, akan tetapi guru tersebut tetap memaksakan diri menggunakan metode tersebut dikelas, dan berakibat pada kurangnya pemahaman siswa pada materi yang diajarkan.⁵²

Tak hanya guru saja yang dapat melakukan kesalahan, siswa juga kadang kala berperan dalam menghambat proses pembelajaran, seperti pada contoh berikut:

a) Siswa yang tidak mau mengikuti aturan

Guru memegang kendali dan bertanggung jawab penuh pada kelas yang dia masuki. Pastilah setiap guru memiliki aturan sendiri di dalam kelasnya. Kadang kala ada siswa yang sulit untuk diatur, sehingga hal tersebut memperlambat proses pembelajaran, karena guru jadi terfokus pada siswa tersebut.

b) Siswa yang mengganggu temannya

Ada saatnya siswa merasa bosan dalam mendengarkan materi yang dijelaskan guru, sehingga dia mengganggu temannya dan berakibat pada munculnya kericuhan di kelas yang dapat mengganggu konsentrasi pada siswa lain.

c) Siswa yang lamban dalam memahami materi pembelajaran

Guru harus memiliki kemampuan ekstra dalam menangani siswa yang memang lamban dalam memahami materi pembelajaran, agar pembelajaran tidak terhenti pada materi itu saja dan guru tidak hanya terfokus pada siswa itu saja. Oleh karena itu guru harus dapat memahami karakteristik setiap siswa yang ada di kelas tersebut.

d) Siswa yang terlambat masuk kelas

⁵¹*Ibid*, h.105.

⁵²*Ibid*, h.215.

Ada kalanya ketika guru sedang menjelaskan materi, kemudian ada siswa yang datang ke kelas terlambat sehingga mengacaukan fokus dari guru dan siswa lain dikelas. Dan itu merupakan satu penghambat dalam proses pembelajaran.

e) Siswa yang merasa acuh tak acuh terhadap pembelajaran

Banyak kita temukan siswa yang tidak peduli terhadap pembelajaran bahkan tertidur dikelas. Oleh karena itu guru harus membuat media dan strategi pembelajaran semenarik mungkin agar siswa tertarik terhadap materi yang diajarkan.

C. Kajian Peneliti Terdahulu

Pada penelitian kali ini, peneliti menelaah penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini, dan hasilnya peneliti melakukan perbandingan dengan 10 penelitian lainnya. Berikut adalah gambaran tabel mengenai antar perbedaan penelitian terdahulu:

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu

<p>1. Analisis Kompetensi Profesional Guru (2020) Oleh: Dewi Yulmasita Bagou dan Arifin Sukung Hasil penelitian: Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu sudah memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu sudah memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan, pengembangan materi pelajaran yang diampu secara kreatif sudah memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan</p>
<p>2. Judul: Analisis Kompetensi Profesional Guru Ekonomi di SMA Negeri Kecamatan Ilir Barat I Palembang (2019) Oleh: Rusmin AR, Deskoni, Ikbal Barlian, Edutivia Mardetini Hasil penelitian: Setiap guru pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri Kecamatan Ilir Barat I Palembang sudah memiliki kompetensi professional guru yang sangat baik dibuktikan adanya rerata dengan interpersasi yang sangat tinggi.</p>

3. Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru di Sekolah Avicenna Jagakarsa (2019)

Oleh: Aep Saifullah

Hasil penelitian:

Tingkat kompetensi profesional yang dimiliki guru sudah cukup baik, dan hal itu juga berpengaruh pada kinerja guru sehingga menjadikan kinerjanya juga berada dalam kategori cukup baik.

4. Kompetensi Profesional Guru IPS di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Oleh: Erma Puji Hastuti

Hasil penelitian:

Guru memiliki kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran, menguasai struktur keilmuan, menguasai konsep keilmuan serta pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran tersebut.

5. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Umum Tingkat SMA/SMK Kabupaten Magelang (2012)

Oleh: Jaka Siswanta

Hasil penelitian:

Mayoritas guru terlihat memiliki kemampuan profesional dalam pelaksanaan tugas pembelajaran PAI, diperlihatkan pelaksanaan pengembangan materi dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan sebagian guru mengalami kesulitan dalam pengembangan materi sehingga kurang profesional sebagai guru agama.

6. Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (2020)

Oleh: Sulastri, Happy Fitria, Alfroki Martha

Hasil penelitian:

Kompetensi yang dimiliki guru relatif baik, dimana semua guru berpredikat sarjana, memiliki perangkat pembelajaran, menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, sudah tersertifikasi, dan ada yang berprestasi di tingkat provinsi, namun ditemukan beberapa kendala diantaranya penguasaan ilmu dan teknologi yang masih kurang, kurang kreatifitas guru, dan ada guru yang mengajar bukan dibidangnya.

7. Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas X SMA Adisucipto Sungai Raya

Oleh: Noveria Novi, Sulistyarini, Gusti Budjang

Hasil penelitian:

Kemampuan guru merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran sudah tergolong baik, namun kemampuan guru dalam menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, serta pengembangan kreativitas materi masih belum optimal.

8. Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kebaharan 1 Kota Serang (2021)

Oleh: Vini Utami, Prof. Dr. Sholeh Hidayat, M.Pd, Damanhuri, M.Pd

Hasil penelitian:

Pemahaman guru mengenai kompetensi profesional dalam pembelajaran sudah baik dan guru sudah berupaya mengimplementasikan kompetensi profesional yang diketahui dengan cukup baik.

9. Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar (2019)

Oleh: Saraya Faridah, Ery Tri Djatmika, Sugeng Utaya

Hasil penelitian:

Kompetensi yang dimiliki guru dalam perencanaan pembelajaran serta kompetensi pedagogik yang dimiliki sudah cukup baik, namun penilaian dan evaluasi belum optimal karena cenderung pada hasil bukan proses.

10. Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 27 Jakarta (2020)

Oleh: Dewi Yulmasita Bagou dan Arifin Sukung

Hasil penelitian:

Kompetensi yang dimiliki guru sudah cukup baik, dilihat dari penyampaian materi dan pelaksanaan sesuai prosedur kurikulum, penyusunan RPP, serta kegiatan penutup dalam pembelajaran yang cukup baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan cara mendalami suatu fakta, realita lapangan, gejala dan peristiwa menurut perspektif peneliti, yang kemudian data tersebut dikumpulkan dalam bentuk deskripsi.⁵³ Littlejohn menjelaskan mengenai pendapat Richard E. Palmer, yang mengartikan bahwa fenomenologi adalah membiarkan segala sesuatu kondisi fakta yang aja berjalan sebagaimana mestinya, tanpa memaksakan kategori peneliti di dalamnya.⁵⁴ Pada penelitian fenomenologi, peneliti berusaha untuk mempelajari dan memahami setiap kejadian yang berlangsung, gejala serta interaksi yang terjadi baik itu objeknya berupa orang ataupun situasi.⁵⁵

Sesuai dengan pemaparan di atas, peneliti akan mendalami mengenai fakta yang ada sesuai dengan topik penelitian kali ini, yaitu analisis kompetensi profesional guru akidah akhlak dalam mengelola kelas di MAS Plus Al Ulum Medan. Jadi peneliti akan memusatkan perhatian mengenai bagaimana kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru akidah akhlak dalam mengelola kelas lalu mendapatkan data tersebut dalam bentuk hasil observasi dan hasil wawancara yang kemudian diubah ke dalam bentuk narasi. Peneliti juga akan melihat masalah-masalah sebagaimana yang telah dipaparkan diidentifikasi masalah dapat terjadi. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti, menganalisis serta mengkaji langsung ketika proses pembelajaran berlangsung.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Plus Al Ulum Medan yang bertempat di Jalan Puri No.154, Kota Matsum, Medan. Waktu penelitian

⁵³Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), h.1-2.

⁵⁴Engkus Kuswarno, 'Tradisi Fenomenologi Pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pengalaman Akademis', *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 07.1 (2006), h.51.

⁵⁵Mudjia Raharjo, 'Studi Fenomenologi Itu Apa?', (2018), h.2.

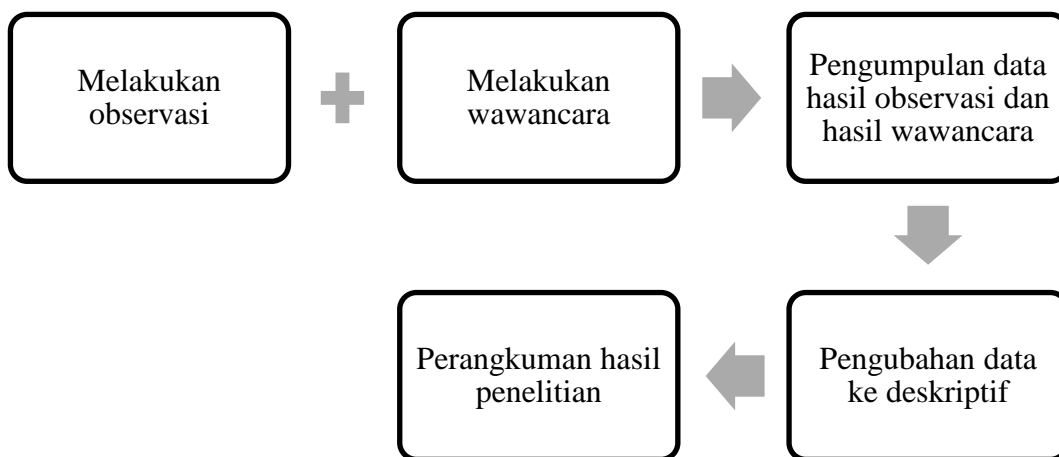
dilakukan di bulan Maret 2022. Dan peneliti melakukan penelitian pada tahun ajaran 2021/2022.

C. Kehadiran Peneliti

Hasil akhir dari penelitian sangat berpengaruh dari kehadiran peneliti pada penelitian tersebut. Oleh sebab itu, pada penelitian kali ini peneliti berperan sebagai pengamat penuh. Peneliti akan melakukan observasi langsung ke kelas untuk mengamati cara guru akidah akhlak dalam mengajar dan mengelola kelas. Tak hanya itu, peneliti juga akan melakukan wawancara kepada guru akidah akhlak mengenai kompetensi mengajar yang ia miliki.

D. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan haruslah secara sistematis dan teratur agar hasil dari penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Berikut adalah gambaran besar mengenai prosedur yang akan dilaksanakan dalam penelitian:



Adapun rincian mengenai tahapan penelitian yang telah dipaparkan di atas, yaitu:

1. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan diawali dengan menyerahkan surat izin penelitian ke sekolah yang hendak diteliti kepada Kepala sekolah yang bersangkutan, bahwa peneliti sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara akan melakukan penelitian di MAS Plus Al Ulum Medan sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir berupa skripsi.

Kemudian kepala sekolah mengarahkan peneliti untuk menemui wakil kesiswaan, untuk menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, serta memberitahu kegiatan apa saja yang akan peneliti lakukan selama kegiatan penelitian berlangsung.

2. Pengembangan Rancangan

Pada tahap ini, peneliti telah mengembangkan rancangan-rancangan apa saja yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini. Berikut adalah rancangannya:

- a) Merancang pedoman wawancara, pedoman observasi, dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian
- b) Mendesain jadwal observasi terhadap guru
- c) Melakukan pengamatan terhadap guru di kelas
- d) Melakukan wawancara dengan guru di luar kelas.
- e) Mengamati kondisi sekolah, guru dan siswa secara menyeluruh
- f) Merangkum dan mendokumentasikan setiap hal yang berkaitan dengan penelitian

3. Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapat izin dan persetujuan dari sekolah, peneliti menjalankan penelitiannya sesuai dengan pengembangan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Dan berikut adalah kegiatan dari pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan:

- a) Melakukan persetujuan dengan guru terkait bahwa akan diadakannya pengamatan di kelas guru mengajar.
- b) Melakukan pengamatan observasi di kelas sebanyak 4 pertemuan, dengan menggunakan panduan observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- c) Setelah diadakannya pengamatan di kelas, peneliti melakukan wawancara secara mendalam bersama guru terkait.

4. Penulisan Laporan

Setelah melakukan pengamatan dan wawancara terhadap guru di sekolah, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari pengamatan dalam bentuk persentase, kemudian diubah dalam bentuk deskriptif. Lalu menggabungkan hasil pengamatan deskriptif tersebut dengan data dari hasil wawancara.

E. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data berupa hasil observasi, serta dokumentasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sedangkan data hasil wawancara peneliti dapatkan diluar dari kegiatan pembelajaran. Adapun untuk sumber data diperoleh dari 2 orang guru akidah akhlak, melalui kegiatan observasi serta wawancara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan teknik-teknik berikut ini:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan untuk melihat, mengamati, dan mendengar secara mendalam guna memperoleh informasi penelitian yang dibutuhkan. Hasil dari observasi ini dapat berupa suatu peristiwa, kejadian, aktivitas, kondisi tertentu, maupun objek. Dilakukannya observasi guna mendapat gambaran nyata mengenai suatu peristiwa yang sedang terjadi, untuk menjawab permasalahan penelitian.⁵⁶

Pada penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung pada subjek penelitian sebanyak 2 orang, sebanyak 4 pertemuan. Jadi observasi dilakukan selama 8 kali.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan subjek penelitian guna mendapatkan informasi mendalam mengenai peristiwa atau kejadian yang sedang diteliti dengan menggunakan tanya jawab.⁵⁷

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan subjek penelitian, guna memperoleh hasil dari masalah yang hendak diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses mendapatkan fakta melalui informasi-informasi yang tersimpan, dapat berupa arsip, gambar, surat, jurnal, audio dan

⁵⁶Mudjia Raharjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, (2011), h. 3.

⁵⁷*Ibid*, h. 2.

lain-lain.⁵⁸ Pada penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan informasi mengenai data sekolah, sejarah sekolah, data siswa, serta data guru.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data kajian fenomenologi yang dikembangkan oleh Creswell, sebagai berikut:

1. Peneliti mendeskripsikan fenomena yang ada di lapangan, apa saja masalah dan kendala yang dihadapi oleh guru.
2. Peneliti mencocokkan hasil observasi dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru.
3. Peneliti mengelompokkan tiap-tiap komponen yang memiliki kesamaan dari hasil observasi dan hasil wawancara.
4. Peneliti merefleksikan pemikirannya, dengan mengubah hasil data observasi menjadi dalam bentuk deskriptif.
5. Peneliti mendeskripsikan dan menkonstruksi ulang mengenai hasil wawancara dalam bentuk yang lebih sistematis.
6. Peneliti menggabungkan seluruh hasil deskripsi data yang ada menjadi satu kesatuan laporan yang utuh.⁵⁹

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Perlunya validitas yang diadakan oleh peneliti agar terhindarnya suatu kecacatan atau ketidakvalidan pada penelitian tersebut. Dalam menetapkan keabsahan mengenai temuan data tersebut, menggunakan teknik pemeriksaan. Dalam pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas 4 kriteria, yaitu:

1. Credibility

Dalam pengujian kredibilitas terhadap data dari hasil penelitian dapat dilakukan dengan cara melakukan perpanjangan waktu terhadap pengamatan, melakukan triangulasi penelitian, dan dapat juga berupa diskusi bersama rekan peneliti lainnya.

2. Transferability

Transferability atau disebut juga keteralihan maksudnya adalah data dari hasil penelitian haruslah disusun secara sistematis, terpercaya, jelas dan terperinci sehingga menjadikan pembaca lain dapat melihat apakah penelitian tersebut digunakan atau diaplikasikan pada situasi dan kondisi yang lain atau tidak.

3. Dependability

Pengujian dependabilitas biasa dilakukukan untuk mengaudit atau memeriksa mengenai aktivitas yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti harus mampu menunjukkan serta membuktikan bahwa keseluruhan rangkaian proses

⁵⁸*Ibid*, h.3.

⁵⁹Farid Hamid, 'Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif)', Penelitian Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta, (2013), h. 8-9.

penelitian serta penyajian datanya benar-benar dilakukan, sehingga dependabilitas penelitiannya dapat dipercaya.

4. Confirmability

Pengujian confirmabilitas dianggap telah memenuhi standart dari komfirmabilitasnya apabila fungsi dari proses penelitian yang telah dilaksanakan dengan baik dan teruji.⁶⁰

⁶⁰Rika Octaviani dan Elma Sutriani, *Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data* (Sorong, 2019).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Situasi dan Kondisi Sekolah

Madrasah Aliyah Swasta Plus Al Ulum atas biasa disebut MAS Plus Al Ulum merupakan salah satu sekolah berbasis agama Islam di Sumatera Utara. MAS Plus Al Ulum beralamatkan di Jalan Puri No.154, Kota Matsum, Medan. Dengan letak geografis lintang dan bujur 3.577983, 98.697313. Lokasi MAS Plus Al Ulum juga bersamaan dengan lokasi SD Al Ulum. MAS Plus Al Ulum telah berdiri sejak tahun 2006 dengan Nomor SK Pendirian 621 Tanggal 23 Mei 2014. MAS Plus Al Ulum merupakan sekolah dengan status kepemilikan milik sendiri yang dikelola oleh Yayasan Al Ulum.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a) Visi Sekolah

Visi dari MAS Plus Al Ulum, yaitu “Terwujudnya Madrasah yang bermutu dan diminati masyarakat.”

b) Misi Sekolah

Misi dari MAS Plus Al Ulum, yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan yang berkualitas, dan kompetitif pada bidang keilmuan dan akhlak.
- 2) Meningkatkan disiplin tenaga pendidik dan kependidikan.
- 3) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, inovatif, kreatif, serta peduli lingkungan.
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik yang sesuai dengan bakat dan minatnya.
- 5) Meningkatkan tertib administrasi.
- 6) Menumbuhkembangkan ajaran Agama di kalangan warga Madrasah serta dapat menghayati dan mengamalkannya dalam segala aspek kehidupan.

7) Membangun hubungan kerjasama dengan orang tua siswa, alumni, dan masyarakat.

c) Tujuan Sekolah

Tujuan dari MAS Plus Al Ulum, yaitu “Membentuk generasi muslim yang berkualitas, berakhlakul karimah, cerdas, kreatif, serta berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara,”

3. Profil Sekolah

Tabel 4.1 Profil MAS Plus Al Ulum Medan

Nama Sekolah	MAS PLUS AL ULUM MEDAN
NPSN	60728324
Alamat	Jalan Puri No. 154
Kode Pos	
Desa/Kelurahan	Kota Matsum II
Kecamatan/Kota	Medan Area
Kabupaten/Kota	Kota Medan
Propinsi	Sumatera Utara
Status Sekolah	Swasta
Jenjang Pendidikan	MA (Madrasah Aliyah)
Naungan	Kementrian Agama
Luas Tanah	323 m ²
Akreditasi	A
No. SK Akreditasi	1452/BAN-SM/SK/2019
Tanggal SK Akreditasi	12-2-2019

4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan Sekolah

Tabel 4.2 Data Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Status	Jabatan
1	Nurlida Sari, S.Ag	Guru Tetap Yayasan	Kepala Madrasah
2	Dra. Hj. Erlina Hasan	Guru Tetap Yayasan	Wk. Kurikulum
3	Ahmad Syukri, S.Pd.I	Guru Tetap Yayasan	Guru

4	Drs. H. Sugeng, S.Pd.I	Guru Tetap Yayasan	Guru
5	Drs. H. Arifin Karim	Guru Tidak Tetap	Guru
6	Budi Andri, S.Si	Guru Tidak Tetap	Guru
7	Khairul Saleh, M.Pd	Guru Tidak Tetap	Guru
8	Putri Udur Panjaitan, M.Pd	Guru Tidak Tetap	Guru
9	Agustriana Sitorus, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Guru
10	Muriana, M.Pd	Guru Tetap Yayasan	Guru
11	Nurainun, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Guru
12	Onny Lumongga Sitanggang, SE	Guru Tetap Yayasan	Guru
13	Rahmad Nasrun, MA	Guru Tidak Tetap	Guru
14	Soro, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Guru
15	Wilda Basri, S.Pd	Guru Tetap Yayasan	Guru
16	M. Yusuf, S.Pd.I, Lc	Guru Tetap Yayasan	Guru
17	Husni, M.Pd.I	Guru Tidak Tetap	Guru
18	Defri Ramadani, MA	Guru Tidak Tetap	Guru
19	Putria Mawaddah, S.Sos	Guru Tetap Yayasan	Guru
20	Indah Widiani, S.Si	Guru Tidak Tetap	Guru
21	Wanhar Apriyadi, S.Pd	-	Guru
22	Balqis Carissa Sofyan, S.Pd	Guru Tetap Yayasan	Guru
23	Syarifuddin Siregar, S.Pd	-	Guru
24	M. Sahidan Abdi Lubis, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap	Guru
25	Lolla Sartika, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Guru
26	Sayra Nuraflah Diana, S.Pd	Guru Tetap Yayasan	Guru
27	Suci Tri Utari, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Guru
28	Yuli Novita Sari, M.Pd	Guru Tidak Tetap	Guru
29	Ridayani Simanjuntak, S.Pd, M.Phil	-	Guru
30	M. Zulham Hidayah S, S.Pd, M.Pd	Guru Tidak Tetap	Guru

31	Gilang Darmawan, S.Pd	-	Guru
32	Kurniawan, SS	-	Guru
33	Darvini Rezeki Lubis, S.Pd	-	Guru
34	Rahbiya Sumi, S.Pd. I	Guru Tetap Yayasan	Bimbingan Konseling
35	Apriliana, M.Psi	Guru Tetap Yayasan	Bimbingan Konseling
36	Tasya Savira, S. Tr. Bns	-	Tata Usaha
37	Dhitta Hafizah, A.Md	Pegawai Tetap Yayasan	Tata Usaha
38	Hamdan, SE	Pegawai Tetap Yayasan	Tata Usaha
39	Andri Saputra SK, S.Si	Pegawai Tetap Yayasan	Tata Usaha
40	Yusi Afrida, SE	Pegawai Tetap Yayasan	Pegawai Perpustakaan
41	Syahdi Putra	Pegawai Tetap Yayasan	Pegawai Kebudayaan
42	Herman Syaputra	-	Tata Usaha

5. Data Jumlah dan Kegiatan Siswa

a) Jumlah Siswa

1) Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3 Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	155
2	Perempuan	231
Total		386

2) Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkatan Kelas

Tabel 4. 4 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkatan Kelas

No	Tingkatan Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas
1	X	142	4 kelas (2 Kelas IPA, 2 Kelas IPS)
2	XI	140	4 kelas (2 Kelas IPA, 2 Kelas IPS)
3	XII	104	3 kelas (2 Kelas IPA, 1 Kelas IPS)
Total		386	11 Kelas

b) Kegiatan Siswa

Waktu belajar siswa dibagi menjadi 2 gelombang, dikarenakan pandemi jadi mengharuskan sekolah memangkas waktu belajar siswa. Untuk gelombang pertama dimulai dari jam 07.15 - 10.10 dan untuk gelombang kedua dimulai dari jam 10.30 – 13.25.

MAS Plus Alum Medan memiliki beberapa kegiatan rutin yang harus selalu dilakukan, diantaranya:

- 1) Membersihkan kelas sebelum guru masuk ke kelas
- 2) Melakukan tadarus serta tahsin bersama sebelum memulai pembelajaran untuk gelombang pertama, sedangkan untuk gelombang kedua dilakukan diakhir pembelajaran.
- 3) Sholat Dhuha bersama
- 4) Sholat Zhuhur bersama
- 5) Infaq setiap hari Jum'at

Selain kegiatan rutin di atas MAS Plus Alum Medan juga memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh setiap siswa, yaitu:

- 1) Pramuka, merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti\
- 2) Nasyid
- 3) Bela diri
- 4) Bahasa Jepang
- 5) Futsal
- 6) Tilawah Al-Qur'an

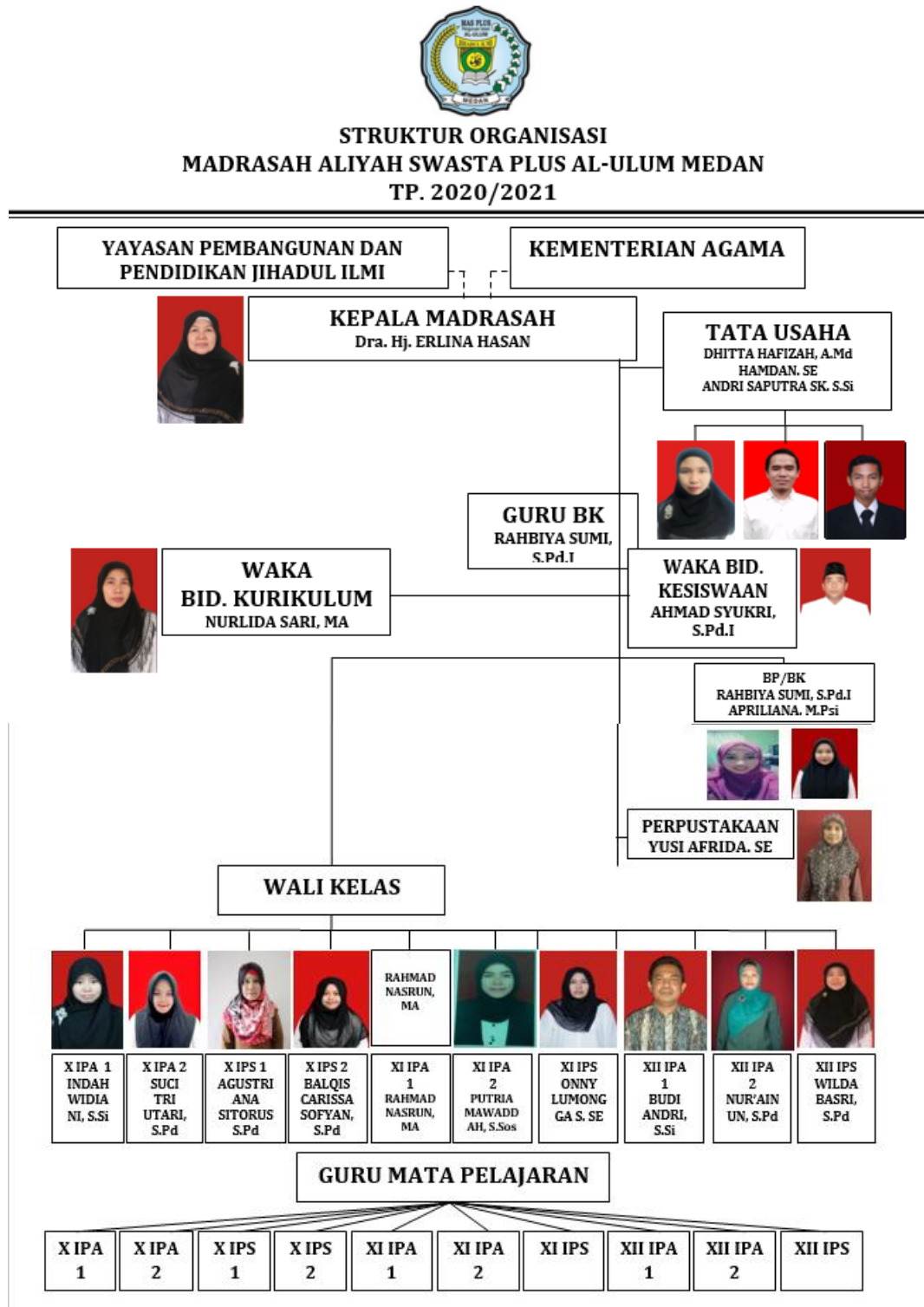
7) Paskibra

6. Sarana dan Prasarana Sekolah**Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Sekolah**

No	Fasilitas Sekolah	Jumlah Unit
1	Lapangan Sekolah	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
3	Ruang Tata Usaha	1 Unit
4	Ruang Guru	1 Unit
5	Ruang Perpustakaan	1 Unit
6	Ruang Kelas	11 Unit
7	Ruang Lab Komputer	1 Unit
8	Ruang Lab IPA	1 Unit
9	Ruang UKS	1 Unit
10	Tempat Ibadah	1 Unit
11	Ruang OSIM	1 Unit

7. Struktur Organisasi Sekolah

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



B. Temuan Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil dari data temuan penelitian dalam bentuk data hasil wawancara dan data lembar pengamatan observasi mengenai kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam mengelola kelas di MAS Plus Al Ulum. Berikut merupakan data hasil wawancara yang dilakukan bersama 2 orang guru Akidah Akhlak MAS Plus Al Ulum:

1. Latar belakang pendidikan guru

Diungkapkan oleh Bapak Nasrun bahwa:

“Saya bersekolah di SD Impres, kemudian melanjutkan pendidikan hingga lulus di pondok pesantren Al Amin di Madura, lalu melanjutkan pendidikan S1 di UIN Jakarta dengan jurusan Akidah Filsafat, dan mengambil gelar S. Pd. I dengan berkuliah di STAIS Medan, selanjutnya pada tahun 2010 melanjutkan S2 dan mendapat gelar MA (Magister Agama). Dan saya mulai mengajar disini pada tahun 2006.”

Kemudian Bapak Zulham mengungkapkan:

“Saya menempuh pendidikan S1 di UIN Medan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam dan lulus pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2019, saya melanjutkan pendidikan S2 saya di UIN Sunan Kalijaga mengambil program studi Pendidikan Agama Islam juga.”

Dari sini dapat dilihat bahwa guru Akidah Akhlak yang berada di MAS Plus Al Ulum memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesi yang digeluti saat ini. Seperti yang telah dipaparkan di atas, bahwa kedua guru telah menyelesaikan pendidikan tahap Sarjana serta tahap Magister. Dan program pendidikan yang diambil juga masih berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam.

2. Pandangan siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak

Dikatakan oleh Bapak Nasrun:

“Menurut saya siswa yang berada pada lingkup pendidikan madrasah yang sudah sering mempelajari ilmu agama dan mendapatkan pemahaman tentang agama, memiliki rasa ketertarikan yang lebih kecil pada mata pelajaran Agama dibanding siswa yang berada pada lingkup pendidikan sekolah umum. Mungkin karena mereka jam mata pelajaran Agama mereka sedikit, jadi untuk antusiasme siswa pada mata pelajaran Agama lebih besar yang ada di sekolah umum. Karena selain mengajar di MAS Plus Al Ulum, saya juga mengajar di SMA Al Ulum. Jadi itu adalah pandangan saya berdasarkan dari pengalaman saya mengajar.”

Kemudian Bapak Zulham juga menjelaskan:

“Berdasarkan pengalaman yang saya dapatkan dari mengajar disini, saya melihat siswa menanggapi dengan baik setiap kali masuk ke kelas. Tidak ada siswa yang terlihat menolak atau enggan untuk belajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Akan tetapi untuk itu harus kembali lagi ke diri siswa masing-masing.”

Dari kedua penuturan guru di atas, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak sudah baik, walaupun masih ada beberapa siswa yang merasa kurang antusias, akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan strategi yang guru lakukan dalam mengajar nantinya.

3. Kompetensi pedagogik guru

Pendapat Bapak Nasrun mengenai kompetensi pedagogik:

“Menurut saya kompetensi pedagogik harus dan wajib dimiliki oleh setiap guru yang mengajar, karena kompetensi pedagogik sebagian besar berfokus pada cara mengajar. Untuk itu setiap guru wajib memiliki cara mengajar yang khas, sehingga siswa memiliki pandangan tersendiri tentang bayangan cara saya mengajar di kelas. Lalu menurut saya, cara mengajar lebih dipentingkan dibandingkan materi yang diajarkan. Mengapa dikatakan demikian? Karena dari sekian banyak materi yang ada di buku, apabila guru sudah mampu menguasai judul besarnya saja dari materi yang akan diajarkan, maka tidak perlu untuk membahas keseluruhan materi yang ada di buku.”

Pendapat Bapak Zulham mengenai kompetensi pedagogik:

“Kompetensi pedagogik wajib dan harus dikuasai oleh setiap guru, karena setiap guru sebelum melakukan pengajaran kepada siswa, haruslah memiliki pegangan serta pedoman bagaimana cara mengajarkan materi tersebut. Tidak hanya itu, karena tugas seorang guru bukan hanya sebatas transfer ilmu saja, akan tetapi guru harus membimbing dan membina siswanya. Dan lagi menurut saya, pada dasarnya setiap guru memiliki kompetensi masing-masing, walaupun dengan cara pengaplikasiannya dalam mengajar yang berbeda-beda.”

Berdasarkan dari 2 pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak di MAS Plus Al Ulum sudah mengetahui makna dari kompetensi pedagogik, serta memahami bagaimana pengaplikasiannya, walaupun dari caranya berbeda akan tetapi tujuan yang dimaksud tetap sama.

4. Kompetensi profesional guru

Pendapat Bapak Nasrun mengenai kompetensi profesional:

“Ya sama halnya dengan kompetensi pedagogik sebelumnya, kompetensi profesional juga merupakan salah satu aspek kompetensi yang harus dimiliki guru, yang disertai juga dengan kompetensi kepribadian serta kompetensi sosial guru. Untuk itu agar dapat menjadi guru yang profesional, pada tahap awal seorang guru harus menanamkan dalam dirinya bahwa jadilah guru. Jangan hanya guru jadilah, maksudnya adalah profesi guru bukanlah profesi yang bisa dianggap remeh sehingga dapat dikatakan, apabila tidak mendapat pekerjaan yang besar seperti dokter, tantara, polisi, pegawai kantor, yasudah jadi guru saja. Tidak dapat dikatakan begitu karena bagaimana pola pikir dari seorang guru yang mengajar sedikit banyaknya akan mempengaruhi pola pikir siswanya.”

Pendapat Bapak Zulham mengenai kompetensi profesional:

“Tentu saja, kompetensi profesional juga merupakan hal yang harus dikuasai oleh guru. Guru harus mampu untuk mengarahkan siswanya sesuai dengan potensi yang dimiliki serta kemampuan diri. Oleh karena itu seorang guru haruslah memiliki 2 hal dasar ini, yaitu skill (kemampuan) dan knowledge (pengetahuan). Dengan adanya skill guru akan mampu untuk membuat siasat ataupun strategi di dalam kelas, apabila terjadi suasana yang membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Kemudian dengan adanya pengetahuan atau knowledge, seorang guru itu adalah seseorang yang dianggap oleh siswa memiliki pengetahuan lebih luas dari dirinya. Jadi pasti ketika siswa bertanya kepada guru, guru harus mampu dengan tanggap menjawab pertanyaan itu dengan benar dan tepat. Jangan menjadi guru yang apabila ada siswa bertanya, malah menyuruh siswa untuk mencari jawabannya di rumah sebagai PR, karena itu juga menjadi penilaian minus dimata sang murid.”

Berdasarkan dari 2 pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak di MAS Plus Al Ulum dapat memahami secara keseluruhan makna dari kompetensi profesional. Dimana tugas guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu saja, melainkan harus mendidik, melatih serta membimbing siswa. Jadi seorang guru harus lah memiliki kemampuannya dalam mendidik siwa, serta tidak menjadikan profesi guru hanya sebatas profesi untuk mencari uang semata, akan tetapi libatkanlah hati di dalamnya.

5. Pengaruh kompetensi guru terhadap cara pengelolaan kelas

Bapak Nasrun memberikan penjelasan:

“Sama seperti yang saya katakan tadi, bahwa pola pikir guru sedikit banyaknya mempengaruhi pola pikir siswanya. Maka apabila guru itu

hanya mengajar demi tuntutan uang semata, maka akan terlihat dari cara mengajarnya yang sekedar melepas target, asal menyampaikan materi tanpa memperdulikan siswa paham atau tidak terhadap materi tersebut.”

Lalu Bapak Zulham juga menambahkan:

“Ya sangat jelas berpengaruh, karena akan terlihat guru yang tidak memiliki kompetensi akan terlihat asal-asalan dalam mengajar. Guru seperti itu hanya akan mengajar demi tuntutan profesi semata, sehingga mengakibatkan pembinaan serta pendidikan terhadap siswa tidak dapat dilakukan dengan baik.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru pasti akan berpengaruh terhadap caranya mengelola kelas, akan terlihat seorang guru yang tidak memiliki kompetensi, akan kesulitan untuk mengelola kelas.

6. Perencanaan sebelum memasuki kelas

Penjelasan Bapak Nasrun terhadap perencanaan:

“Ada 3 hal utama yang saya persiapkan dalam mengajar. Yang pertama saya mempersiapkan kepribadian saya, saya mempersiapkan bagaimana saya berpenampilan, bagaimana saya akan mengatur cara saya berbicara ketika mengajar nanti, dan saya juga tipe orang yang ketika mengajar harus menimbulkan sebuah kesan ciri khas terhadap siswa, sehingga siswa apabila disinggung mengenai mata pelajaran Akidah Akhlak maka akan langsung terbayang mengenai ciri khas saya mengajar itu. Yang kedua adalah persiapan bahan-bahan serta materi, seperti buku yang akan saya pakai dalam mengajar, serta buku lain yang dapat dijadikan sebagai buku pendukung selain buku paket, yang dimana di buku pendukung itu terkadang lebih memudahkan siswa dalam memahami materi yang akan diajarkan. Yang ketiga adalah cara saya berkomunikasi dalam kelas dengan siswa, saya adalah guru yang terbiasa mengajar dengan menggunakan komunikasi 2 arah, jadi saya tidak mau hanya saya saja yang menjelaskan di depan kelas, dan siswa hanya mendengar dan mencatat saja, saya akan melakukan komunikasi kepada siswa juga agar terciptanya keadaan kelas yang aktif, kemudian dengan itu saya juga dapat melihat mana-mana siswa yang paham atau tidak pada materi yang saya jelaskan.”

Kemudian penjelasan Bapak Zulham terhadap perencanaan:

“Sebelum mengajar, saya biasanya mempersiapkan materi bahan ajar yang akan saya bawakan nanti di kelas. Kemudian saya juga biasa mempersiapkan seperti media dalam bentuk games atau ice breaking untuk dilakukan sebelum memulai materi pelajaran. Dan yang terakhir saya mempersiapkan diri saya sendiri, saya akan mengusahakan diri saya

berada dalam kondisi yang fit dan optimal dalam mengajar di kelas nantinya.”

Dapat ditarik kesimpulan mengenai perencanaan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MAS Plus Al Ulum dapat dikatakan sudah cukup baik. Dengan mempersiapkan materi bahan ajar sebelum memasuki kelas, serta melakukan persiapan pada diri sendiri agar berada dalam kondisi terbaik sebelum memasuki kelas. Akan tetapi dari penjelasan di atas para guru tidak ada menyebutkan menyiapkan RPP sebagai pedoman di dalam kelas.

7. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran

Penjelasan Bapak Nasrun terhadap metode pelaksanaan pembelajaran:

“Saya biasa menggunakan metode ceramah dengan model tanya jawab serta praktek pada siswa. Tergantung pada materi yang diajarkan seperti apa, apabila materinya dalam bentuk pengetahuan, saya akan menggunakan metode ceramah lalu mengadakan tanya jawab disela-sela pembelajaran agar mengetahui apakah siswa paham atau tidak, dan tujuan diadakan tanya jawab juga agar terjadinya komunikasi 2 arah antar guru dan siswa. Lalu apabila materinya dalam bentuk keterampilan, maka saya akan lebih banyak meminta siswa untuk melakukan praktek di kelas. Awalnya saya akan menjelaskan materinya terlebih dahulu, kemudian meminta beberapa siswa untuk maju ke depan dan mempraktekkan mengenai materi yang telah saya jelaskan sebelumnya. Saya dominan melakukan pengajaran dengan tipe teacher center dibanding student center. Karena menurut saya, student center hanya cocok apabila diterapkan pada jenjang yang lebih tinggi seperti perguruan tinggi. Apabila pada sekolah diterapkan student center, maka siswa akan terombang-ambing pada materi tersebut, dan tidak memiliki pemahaman penuh terhadap materi, dikarenakan pada student center yang menjelaskan sesama siswa, berbeda halnya guru yang mengajar, setiap perkataannya pastilah lebih mudah untuk dipahami siswa. Saya lebih menerapkan keaktifan siswa melalui tanya jawab dan praktek yang biasa saya lakukan.”

Kemudian penjelasan Bapak Zulham terhadap metode pelaksanaan pembelajaran:

“Saya tidak menggunakan 1 metode secara tetap, saya biasanya melakukan variasi-variasi metode dalam mengajar, misalnya hari ini saya menggunakan metode ceramah, kemudian untuk pertemuan selanjutnya bisa saja menggunakan metode ceramah. Metode yang saya gunakan dalam mengajar biasanya saya sesuaikan dengan materi apa. Selain dari itu juga, saya menggunakan media bantu seperti video pembelajaran. Saya minta siswa untuk menonton isi dari video tersebut kemudian didiskusikan mengenai materi apa yang didapat dari menonton video tersebut. Atau

kadang saya menggunakan metode bermain peran, jadi siswa akan melakukan seperti drama lakon di depan kelas, dan itu juga disesuaikan dengan materi pelajaran saat itu, dan hal itu bisa lebih efektif untuk dipahami siswa ketimbang saya menjelaskan menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, untuk metode pembelajaran saya menyesuaikan dulu dengan materi ajarnya, jadi selalu bervariasi dan tidak monoton.”

Berdasarkan dari penjelasan dua guru di atas, dapat disimpulkan bahwa antara guru yang satu dengan guru yang lainnya memiliki perbedaan metode dalam mengajar. Guru yang pertama ‘Bapak Nasrun’ dominan menggunakan metode ceramah serta tanya jawab, sedangkan guru yang kedua ‘Bapak Zulham’ lebih dominan menggunakan metode diskusi. Setiap guru memiliki alasan tersendiri mengapa memilih metode tersebut, dan bisa dikatakan metode yang digunakan tiap guru di dalam kelas juga terbilang efektif dan diterima dengan baik oleh siswa.

8. Evaluasi pembelajaran

Bapak Nasrun menjelaskan mengenai evaluasi pembelajaran:

“Evaluasi yang saya lakukan bersamaan dengan tanya jawab yang saya lontarkan kepada siswa, melalui dari cara siswa menjawab, saya dapat menyimpulkan apakah siswa tersebut paham atau tidak terhadap materinya, dan apabila masih ada siswa yang tidak paham juga, biasanya saya mengulang lagi secara sekilas materi tersebut di pertemuan selanjutnya. Atau saya juga memberikan seperti ulangan atau ujian per 2 bulan atau per 3 bulan sekali. Saya tidak pernah memberikan PR atau tugas kepada siswa, karena menurut saya waktunya untuk mempelajari itu cukup di sekolah saja dan mayoritas siswa sudah paham saat saya jelaskan, jadi siswa tidak perlu terbebani dengan tugas-tugas lainnya di rumah.”

Bapak Zulham menjelaskan mengenai evaluasi pembelajaran:

“Untuk evaluasi, saya biasa mengadakan kuis setiap 1 bulan sekali, untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap beberapa materi yang telah diajarkan. Saya tidak pernah menyuruh siswa untuk membuat PR atau tugas dirumah. Dan apabila setelah kuis, saya menemukan ada siswa yang masih belum paham dengan materi tersebut. Saya akan meminta kepada siswa tersebut, untuk membuat rangkuman mengenai materi yang tidak dipahami. Hal itu saya lakukan, agar siswa dapat membaca materi tersebut secara berulang, dan dapat paham setelah membacanya.”

Berdasarkan penuturan di atas, dapat disimpulkan bahwa cara guru pertama ‘Bapak Nasrun’ serta guru kedua ‘Bapak Zulham’ dalam melakukan evaluasi sama, yaitu dengan mengadakan kuis atau ulangan kepada siswa

yang diadakan dalam jangka waktu bulanan. Guru pertama ‘Bapak Nasrun’ memberikan evaluasi harian dengan memberikan pertanyaan kepada tiap siswa, sedangkan guru kedua ‘Bapak Zulham’ tidak ada memberikan evaluasi harian kepada siswa.

Kemudian berikut ini adalah hasil dari data observasi yang dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana cara guru mengajar di kelas. Adapun aspek-aspek yang diperhatikan dalam melakukan observasi serta hasil dari pengamatan observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Lembar Pengamatan Observasi

No	Aspek Kegiatan Yang Diamati	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Guru menggunakan RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran		
2	Guru memulai kelas dengan salam pembuka dan doa		
3	Guru mengarahkan siswa untuk menata tempat duduk, serta memperhatikan kebersihan sebelum memulai pembelajaran		
4	Guru membaca daftar absensi siswa		
5	Guru memberikan motivasi-motivasi kepada siswa		
6	Guru melakukan apersepsi materi pelajaran sebelumnya		
7	Guru menggunakan media pembelajaran pendukung pembelajaran		
8	Guru memberikan reaksi apabila terjadi suasana yang kurang kondusif di kelas		
9	Guru menegur apabila ada siswa yang berbicara di kelas		
10	Guru memberikan perhatian kepada seluruh siswa		
11	Guru bergerak ke seluruh kelas, tidak hanya duduk di tempat		
12	Guru mampu memusatkan seluruh perhatian pada penjelasan guru		

13	Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya mengenai materi yang kurang dipahami		
14	Guru menjawab pertanyaan siswa yang bertanya dengan baik		
15	Guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran		
16	Guru memberikan follow up mengenai materi selanjutnya		
17	Guru mengakhiri kelas dengan salam		
18	Guru mengakhiri kelas dengan tepat waktu		
19	Guru menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan RPP		
20	Guru menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dimengerti oleh siswa		
Jumlah			

Tabel 4.7 Hasil Observasi

Guru: Rahmad Nasrun, MA									Guru: M. Zulham Hidayah, M.Pd								
P-1: XI IPA 1 (15 Maret 2022)									P-1: XII IPA 2 (17 Maret 2022)								
P-2: X IPA 1 (15 Maret 2022)									P-2: XII IPS (17 Maret 2022)								
P-3: XI IPA 2 (21 Maret 2022)									P-3: XI IPS 2 (19 Maret 2022)								
P-4: X IPA 2 (21 Maret 2022)									P-4: XII IPA 1 (19 Maret 2022)								
No	P-1		P-2		P-3		P-4		No	P-1		P-2		P-3		P-4	
	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1		√		√		√		√	1		√		√		√		√
2	√		√		√		√		2	√		√		√		√	
3	√			√	√		√		3	√		√			√	√	
4		√	√		√			√	4		√		√	√			√
5		√	√			√	√		5	√		√			√		√
6		√		√		√		√	6		√		√		√		√
7	√		√		√		√		7	√		√		√		√	
8	√		√		√		√		8	√		√		√		√	
9	√		√		√		√		9	√		√		√		√	
10	√			√	√		√		10	√			√	√		√	
11	√		√		√		√		11	√		√		√		√	
12	√		√		√		√		12	√		√			√	√	

13	√			√	√		√		13		√	√		√		√	
14	√			√	√		√		14	√		√		√		√	
15		√	√		√			√	15	√		√			√		√
16		√		√		√		√	16		√		√		√		√
17	√		√		√		√		17	√		√		√		√	
18	√		√		√		√		18	√		√		√		√	
19	√			√	√			√	19	√		√			√		√
20	√		√		√		√		20	√		√		√		√	
Jlh	14	6	12	8	16	4	14	6	Jlh	15	5	15	5	12	8	13	7

Berdasarkan tabel diatas, pada item ke-1, guru menggunakan RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap kedua responden sebanyak 8 kali, dan observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 4 kali. Para responden melakukan sebanyak 0 kali, yang artinya setiap guru tidak membawa RPP ke dalam kelas untuk digunakan sebagai pedoman dalam mengajar.

Pada item ke-2, guru memulai kelas dengan salam pembuka dan doa. Berdasarkan hasil observasi terhadap kedua responden sebanyak 8 kali, dan observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 4 kali. Para responden melakukan sebanyak 8 kali, yang artinya setiap guru melakukan salam dan kegiatan pembacaan doa setiap kali sebelum memulai pembelajaran.

Pada item ke-3, guru mengarahkan siswa untuk menata tempat duduk, serta memperhatikan kebersihan sebelum memulai pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap kedua responden sebanyak 8 kali, dan observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 4 kali. Para responden melakukan sebanyak 6 kali, dan tidak melakukan sebanyak 2 kali, yang artinya setiap guru sudah memberikan arahan kepada tiap siswa untuk menata tempat duduk serta menjaga kebersihan, akan tetapi kadang ketika guru masuk, keadaan kelas sudah cukup rapi dan bersih sehingga guru tidak perlu untuk menyuruh menata kelas dan membersihkan kelas lagi.

Pada item ke-4, guru membaca daftar absensi siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap kedua responden sebanyak 8 kali, dan observasi dilakukan

terhadap masing-masing responden sebanyak 4 kali. Para responden melakukan sebanyak 3 kali, dan tidak melakukan sebanyak 5 kali, yang artinya setiap guru jarang melakukan absensi di kelas. Pembacaan absensi hanya dilakukan apabila jam mata pelajaran berada di awal pelajaran.

Pada item ke-5, guru memberikan motivasi-motivasi kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap kedua responden sebanyak 8 kali, dan observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 4 kali. Para responden melakukan sebanyak 4 kali dan tidak melakukan sebanyak 4 kali, yang artinya setiap guru terkadang memberikan motivasi kepada siswa dan terkadang tidak, motivasi yang diberikan guru disesuaikan dengan materi pelajaran yang sedang disampaikan.

Pada item ke-6, guru melakukan apersepsi materi pelajaran sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi terhadap kedua responden sebanyak 8 kali, dan observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 4 kali. Para responden melakukan sebanyak 0 kali, yang artinya setiap guru tidak melakukan kegiatan apersepsi di kelas. Kegiatan apersepsi hanya dilakukan apabila masih ada siswa yang belum paham, akan tetapi ketika peneliti melakukan observasi tidak terlihat siswa yang belum paham.

Pada item ke-7, guru menggunakan media pembelajaran pendukung pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap kedua responden sebanyak 8 kali, dan observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 4 kali. Para responden melakukan sebanyak 8 kali, yang artinya setiap guru selalu menggunakan media pembelajaran yang mendukung dengan materi pembelajaran.

Pada item ke-8, guru memberikan reaksi apabila terjadi suasana yang kurang kondusif di kelas. Berdasarkan hasil observasi terhadap kedua responden sebanyak 8 kali, dan observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 4 kali. Para responden melakukan sebanyak 8 kali, yang artinya setiap guru memberikan reaksi-reaksi tertentu terhadap siswa apabila suasana kelas menjadi tidak kondusif, reaksi yang diberikan seperti pemindahan posisi tempat duduk.

Pada item ke-9, guru menegur apabila ada siswa yang berbicara di kelas. Berdasarkan hasil observasi terhadap kedua responden sebanyak 8 kali, dan observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 4 kali. Para

responden melakukan sebanyak 8 kali, yang artinya setiap guru menegur siswa yang berbicara ketika guru menjelaskan materi, kemudian meminta siswa yang berbicara tersebut untuk menjelaskan ulang materi yang dijelaskan guru sebelumnya.

Pada item ke-10, guru memberikan perhatian kepada seluruh siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap kedua responden sebanyak 8 kali, dan observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 4 kali. Para responden melakukan sebanyak 6 kali, dan tidak melakukan sebanyak 2 kali, yang artinya setiap guru ketika mengajar memberikan perhatiannya kepada seluruh siswa, akan tetapi pada beberapa kali pertemuan, ada beberapa siswa yang berada di ujung kelas kurang mendapat perhatian guru.

Pada item ke-11, guru bergerak ke seluruh kelas, tidak hanya duduk di tempat. Berdasarkan hasil observasi terhadap kedua responden sebanyak 8 kali, dan observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 4 kali. Para responden melakukan sebanyak 8 kali, yang artinya setiap guru berusaha maksimal agar dapat bergerak ke sekitar meja siswa ketika menjelaskan materi, dan tidak hanya terpaku duduk di meja guru saja.

Pada item ke-12, guru mampu memusatkan seluruh perhatian pada penjelasan guru. Berdasarkan hasil observasi terhadap kedua responden sebanyak 8 kali, dan observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 4 kali. Para responden melakukan sebanyak 7 kali, dan tidak melakukan sebanyak 1 kali, yang artinya setiap guru ketika mengajar mampu menjadikan seluruh siswa terfokus pada materi yang disampaikan guru, akan tetapi pada 1 pertemuan ada siswa yang berbicara sehingga teralihkan fokusnya.

Pada item ke-13, guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya mengenai materi yang kurang dipahami. Berdasarkan hasil observasi terhadap kedua responden sebanyak 8 kali, dan observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 4 kali. Para responden melakukan sebanyak 6 kali, dan tidak melakukan sebanyak 2 kali, yang artinya setiap guru sudah memberikan kesempatan bertanya bagi siswa mengenai materi yang kurang dipahami, akan tetapi pada 2 pertemuan lain guru tidak sempat memberikan kesempatan kepada siswa dikarenakan waktu yang sudah habis.

Pada item ke-14, guru menjawab pertanyaan siswa yang bertanya dengan baik. Berdasarkan hasil observasi terhadap kedua responden sebanyak 8 kali, dan observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 4 kali. Para responden melakukan sebanyak 7 kali, dan tidak melakukan sebanyak 1 kali, yang artinya setiap guru berhasil untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan siswa dengan baik dan benar.

Pada item ke-15, guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap kedua responden sebanyak 8 kali, dan observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 4 kali. Para responden melakukan sebanyak 4 kali, dan tidak melakukan sebanyak 4 kali yang artinya setiap guru tidak selalu melakukan evaluasi pembelajaran di kelas. Evaluasi yang dilakukan biasa dalam bentuk tanya jawab terhadap siswa.

Pada item ke-16, guru memberikan follow up mengenai materi selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi terhadap kedua responden sebanyak 8 kali, dan observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 4 kali. Para responden melakukan sebanyak 0 kali, yang artinya setiap guru tidak ada memberikan follow up ataupun gambaran mengenai materi selanjutnya kepada siswa.

Pada item ke-17, guru mengakhiri kelas dengan salam. Berdasarkan hasil observasi terhadap kedua responden sebanyak 8 kali, dan observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 4 kali. Para responden melakukan sebanyak 8 kali, yang artinya setiap guru melakukan salam ketika hendak mengakhiri dan keluar dari kelas.

Pada item ke-18, guru mengakhiri kelas dengan tepat waktu. Berdasarkan hasil observasi terhadap kedua responden sebanyak 8 kali, dan observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 4 kali. Para responden melakukan sebanyak 8 kali, yang artinya setiap guru mengakhiri kelas ketika bel sudah berbunyi, biasanya guru memberikan jeda waktu sekitar 1-2 menit untuk memberikan closing statement kepada siswa.

Pada item ke-19, guru menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan RPP. Berdasarkan hasil observasi terhadap kedua responden sebanyak 8 kali, dan observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 4 kali. Para

responden melakukan sebanyak 4 kali, dan tidak melakukan sebanyak 4 kali yang artinya setiap guru kadang kala menjalankan proses pembelajaran sesuai RPP, dan kadang kala proses pembelajaran tidak dilaksanakan sesuai RPP, menyesuaikan dengan kondisi kelas saat itu.

Pada item ke-20, guru menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dimengerti oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap kedua responden sebanyak 8 kali, dan observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 4 kali. Para responden melakukan sebanyak 8 kali, yang artinya setiap guru memiliki ciri khas sendiri didalam berbicara, akan tetapi gaya bicaranya masih dapat dipahami dengan mudah oleh siswa, guru menggabungkan antara bahasa baku dan bahasa non baku, sesuai dengan keadaan kelas,

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan terhadap guru akidah akhlak yang ada di MAS Plus Al Ulum Medan mengenai pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki dalam memahami kompetensi profesional serta cara dalam pengelolaan kelas sudah cukup mumpuni, walaupun masih ada beberapa hal yang masih kurang dan disepelekan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang peneliti lakukan di MAS Plus Al Ulum Medan.

Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru sudah terlihat sangat baik. Karena guru akidah akhlak di MAS Plus Al Ulum Medan sudah menempuh pendidikan hingga ke tingkatan Magister. Untuk dapat memiliki kompetensi profesional pada diri seorang guru, haruslah dibarengi dengan pengalaman mengajar yang cukup juga, karena teori tanpa sebuah praktek, akan terasa sia-sia. Seorang guru dapat menjadi profesional dikarenakan dia sudah paham mengenai hakikatnya menjadi guru, serta pengalaman yang didapatkan di lapangan menjadikannya mampu untuk mengelola kelas dengan baik.

Hal yang harus diperhatikan juga oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah perencanaan. Perencanaan adalah suatu hal yang penting, dikarenakan melalui perencanaan dapat diarahkan materi apa yang akan di sampaikan, bagaimana penyampaian materi, metode apa yang akan digunakan, serta media apa saja yang akan diperlukan. Guru akidah akhlak di MAS Plus Al

Ulum Medan sudah mempersiapkan perencanaan sebelum memasuki kelas. Peneliti mencocokkan komponen perencanaan pembelajaran yang dikemukakan Farida Jaya dalam Buku Perencanaan Pembelajaran dengan perencanaan yang dilakukan oleh guru akhlak di MAS Plus Al Ulum Medan, dan didapati hasil sebagai berikut:

1. Guru melakukan analisis karakteristik siswa secara umum, karena MAS Plus Al Ulum adalah sekolah berbasis agama, dan berbeda dengan sekolah umum. Jadi guru beranggapan bahwa siswa setidaknya sudah memiliki sedikit gambaran mengenai mata pelajaran akidah akhlak seperti apa, dan guru akan menyesuaikan dengan kebutuhan pelajaran yang tidak perlu menjelaskan berpanjang-panjang mengenai teori, akan tetapi lebih menjelaskan melalui contoh-contoh dalam kehidupan nyata.
2. Guru tidak perlu lagi merumuskan tujuan pembelajaran, dikarenakan pada buku paket yang telah disediakan Kemenag sudah tertera tujuan pembelajaran pada setiap bab nya., jadi guru hanya tinggal mengikuti saja.
3. Guru menganalisis materi ajar melalui buku yang disediakan di sekolah. Dan ada juga 1 orang guru yang memakai buku lain dalam mengajar, karena materi akan lebih mudah dipahami melalui buku pendukung ini, sekaligus juga membantu siswa meningkatkan kemampuan dalam berbahasa Arab. Akan tetapi kekurangannya materi yang ada di buku paket, tidak terbaca secara menyeluruh, melainkan hanya mengambil poin-poin penting saja.
4. Perancangan metode, model serta strategi pembelajaran yang dilakukan oleh kedua guru memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Guru yang pertama cenderung memakai metode yang sama akan tetapi hal itu juga tidak menjadikan siswa bosan akan metode tersebut, dilihat dari cara siswa merespon guru di kelas. Sedangkan guru kedua cenderung menggunakan metode yang bervariasi, menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
5. Guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti, program tahunan, program semester, silabus serta RPP dengan rinci. Akan tetapi ada 1 guru yang tidak merincikan RPP untuk setiap pertemuan dengan lengkap. RPP yang tersedia hanya ada di pertemuan awal-awal saja. Guru cenderung untuk menyesuaikan cara mengajar terhadap kondisi suasana kelas saat itu.

6. Guru merancang media yang akan digunakan dengan baik, akan tetapi kekurangannya hal itu tidak dijelaskan secara rinci dalam RPP. Jadi dapat dikatakan penggunaan media yang dipakai bersifat spontan.
7. Guru kurang merancang evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan cenderung dalam bentuk ulangan bulanan, bukan evaluasi yang dilakukan setiap pertemuan. Ada juga guru yang melakukan evaluasi harian dalam bentuk tanya jawab kepada siswa, akan tetapi hal tersebut kurang efektif karena dibutuhkan waktu yang banyak untuk dapat bertanya kepada seluruh siswa.

Setelah merancang perencanaan pembelajaran, selanjutnya guru harus mengimplementasikan hasil perencanaannya pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Dan suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran tercapai, serta bahan, materi dan alat yang dipersiapkan dapat diaplikasikan dengan optimal dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Berikut adalah hasil analisis data yang diperoleh dari proses observasi terhadap kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak MAS Plus Al Ulum:

1. Guru tidak membawa RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya ke dalam kelas, sebagai pedomannya dalam melakukan pengajaran.
2. Guru memperhatikan kebersihan serta kerapian kelas sebelum memulai pembelajaran, karena ruang kelas yang bersih juga salah satu faktor terciptanya suasana kelas yang kondusif.
3. Guru membuka kelas dengan cukup baik, dengan adanya salam dan doa, serta meminta siswa untuk mempersiapkan diri sebelum memulai pelajaran.
4. Guru tidak selalu mengecek dan membacakan daftar absensi siswa. Guru hanya membaca daftar absensi apabila mata pelajaran berada di awal jam atau ketika guru sebelumnya belum melakukan absensi kepada siswa.
5. Guru kurang memberikan motivasi-motivasi kepada siswa. Terkadang guru memberikan motivasi ditengah pembelajaran menyesuaikan dengan materi yang sedang dibahas saat itu.
6. Guru hanya melakukan apersepsi apabila ada siswa yang belum paham akan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Apabila siswa dianggap sudah

paham pada materi sebelumnya, maka guru tidak melakukan apersepsi dalam pelaksanaan pembelajaran.

7. Guru selalu menggunakan media yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Walaupun media pembelajaran tidak dirincikan dengan detail di RPP, akan tetapi penggunaan media tersebut masih terbilang cukup efektif.
8. Guru segera memberikan respon dalam bentuk teguran apabila ada siswa yang berbicara atau bermain-main di dalam kelas. Walaupun hanya dalam bentuk teguran kecil, akan tetapi mampu mengembalikan kondisi kelas menjadi kondusif kembali. Apabila terulang lagi ketidak kondusifan kelas, maka guru memindahkan posisi duduk siswa yang berbicara tersebut.
9. Guru terkadang memberikan perhatian kepada seluruh siswa di kelas dengan bergerak ke setiap sisi kelas. Akan tetapi hal ini biasa hanya terjadi di awal waktu. Apabila sudah setengah waktu berjalan, posisi guru cenderung berdiri di satu tempat saja yaitu di tengah kelas.
10. Guru memberikan kesempatan kepada tiap siswa untuk bertanya, dan guru mampu untuk menjawab tiap pertanyaan dengan baik. Akan tetapi jika ada materi yang membutuhkan penjelasan yang panjang, dan manajemen waktu guru kurang baik, maka kelas akan selesai tanpa memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.
11. Guru menutup pembelajaran sesuai dengan waktu berakhirnya pembelajaran, dan dibarengi dengan salam. Akan tetapi akan lebih baik jika membaca doa penutup majelis setiap setelah pembelajaran selesai, serta adanya penjelasan mengenai gambaran umum mengenai materi pelajaran selanjutnya.

Berdasarkan dari hasil analisis data yang didapatkan dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran di atas, dapat diketahui bahwa guru akidah akhlak di MAS Plus Al Ulum Medan memiliki beberapa keterampilan seperti yang dikemukakan oleh Rina Febriana dalam Buku Kompetensi Guru, yaitu:

1. Keterampilan membuka pembelajaran yang baik, karena dilakukan pada setiap pertemuan.
2. Keterampilan menutup pembelajaran yang baik, karena dilakukan setiap pertemuan.

3. Keterampilan menjelaskan materi yang baik, dibuktikan dengan tingginya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
4. Keterampilan mengelola kelas yang cukup, dikarenakan masih ada siswa yang berbicara ketika guru menjelaskan.
5. Keterampilan bertanya yang baik, dibuktikan dengan adanya komunikasi dua arah yang dibangun guru kepada siswa.
6. Keterampilan memberi penguatan yang baik, dibuktikan dengan respon guru dalam menjawab setiap pertanyaan siswa dengan baik, dan respon siswa yang menerima jawaban dari guru terlihat baik.
7. Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran yang cukup, dikarenakan guru mengadakan variasi tergantung materi pelajaran, apabila materi bersifat sama, kemungkinan pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan metode yang sama.
8. Keterampilan membimbing diskusi yang baik, dibuktikan dengan kemampuan guru dalam mengarahkan tiap kelompok diskusi setiap kali melakukan pemaparan materi.
9. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan individu yang baik, dibuktikan dengan tingkat pemahaman siswa yang tinggi, ketika dilakukan diskusi kelompok ataupun ketika tidak dilakukan diskusi kelompok (individu).
10. Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar yang baik, dibuktikan dengan adanya penggunaan media yang digunakan oleh guru guna untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan baik.

Setelah guru selesai dalam melakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan evaluasi terhadap siswa. Evaluasi merupakan hal yang sangat penting, karena dengan evaluasi seorang guru dapat menilai apakah perencanaan pembelajaran yang disusun diawal sudah efektif atau tidak apabila diterapkan pada materi tersebut. Dalam evaluasi juga, seorang guru dapat memahami karakteristik siswa tersebut, sehingga kedepannya guru dapat merancang perencanaan pembelajaran yang sesuai. Guru akidah akhlak di MAS Plus Al Ulum belum melakukan kegiatan evaluasi secara sepenuhnya. Walaupun di RPP tertera untuk penilaian pengetahuan itu dilaksanakan setiap pertemuan dengan cara tes tertulis. Akan tetapi hal itu belum dapat dilaksanakan secara maksimal oleh guru. Bentuk

evaluasi yang diberikan oleh guru cenderung berupa pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Kemudian dikarenakan manajemen waktu yang kurang baik, kadangkala juga guru tidak sempat untuk memberikan evaluasi dalam bentuk pertanyaan ini kepada siswa. Guru memberikan evaluasi dalam bentuk tes tertulis kepada siswa dalam jangka waktu bulanan atau 2 bulan sekali. Jadi dalam satu kali evaluasi dalam bentuk tes tertulis, guru mencakup beberapa materi di dalamnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru akidah akhlak di MAS Plus Al Ulum Medan dalam mengelola kelas yang diperoleh peneliti melalui hasil observasi sudah tergolong cukup baik. Dikarenakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran setiap guru sudah menjalankan dengan baik, dan dari hasil observasi, kegiatan sudah dijalankan lebih dari 50%.
2. Proses perencanaan yang dipersiapkan guru sebelum masuk kelas sudah cukup baik. Hal ini dilihat dari kelengkapan perangkat pembelajaran yang ada, mulai dari program tahunan, program semester, silabus, RPP, materi ajar, media pembelajaran, serta metode, model dan strategi pembelajaran. Akan tetapi tidak semua perencanaan itu tertera di RPP.
3. Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tergolong cukup baik. Dimana terjadi respon baik dari siswa saat menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru, serta tingkat pemahaman siswa yang langsung memahami materi saat dijelaskan.
4. Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru akidah akhlak MAS Plus Al Ulum masih tergolong cukup. Dikarenakan evaluasi tertulis hanya dilakukan dalam jangka bulanan saja. Sehingga memungkinkan ada siswa yang sudah lupa akan materi tersebut ketika evaluasi dilaksanakan.
5. Pengetahuan akan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru akidah akhlak MAS Plus Al Ulum Medan tergolong cukup baik. Dibuktikan dengan kemampuan guru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran, serta cara guru dalam memahami karakter siswa dan pengembangan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

B. Saran

Berikut adalah saran yang dapat penulis sampaikan berkaitan dengan kesimpulan yang penulis dapatkan dari penelitian ini:

1. Kepada guru akidah akhlak MAS Plus Al Ulum Medan, hendaknya lebih merincikan mengenai media pembelajaran di RPP. Agar setiap proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan sistematis dan tersusun. Kemudian hendaknya guru meningkatkan proses evaluasi harian, agar guru juga dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa.
2. Kepada siswa/siswi MAS Plus Al Uum Medan, hendaknya mengurangi berbicara yang tidak perlu serta bermain-main di kelas. Agar guru juga dapat lebih mudah untuk menyampaikan materi, diharapkan para siswa untuk lebih fokus lagi dalam belajar.
3. Kepada pihak sekolah, diharapkan agar tetap terus untuk memberikan fasilitas serta sarana dan pra sarana yang baik. Demi terciptanya lingkungan belajar yang nyaman sehingga menjadikan siswa lebih termotivasi dan senang dalam melakukan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2019.
- Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Darmawan, Cecep. "Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dalam Perspektif Hukum Pendidikan." *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum*. 2020. 61–67.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara. 2019.
- Hamid, Abdul. "Guru Professional." *Al Falah* 17, no. 2 (2017): 274–285.
- Hamid, Farid. "Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif)." *Penelitian Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta*. Vol. 1. No. 1. 2013. 1–15.
- Hasan, Muhammad. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa." *Jurnal Economix*. Vol. 5. 2017. 70–81.
- Hasyim, Ridwan. *Saatnya Guru Berpikir dan Bertindak*. Diedit oleh Irwan Kurniawan. Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia. 2020.
- Heriyansyah. "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 1. No. 01. 2018. 116–127.
- Illahi, Nur. "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial." *Jurnal Asy-Syukriyyah*. Vol. 21. No. 1. 2020. 1–20.
- Irwan, Dedi. *Daya Pikat Guru*. Diedit oleh Endah H.S. dan Winda D.G. I. Jakarta: Zikrul Hakim. 2018.
- Jaya, Farida. "Buku Perencanaan Pembelajaran." *UIN Sumatera Utara*. Medan. 2019.
- Khoirul, Azhar, dan Izzah Sa'idah. "Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di MI Kabupaten Demak." *Al-ta'dib*. Vol. 10. No. 2. 2017. 73–90.
- Kurniawati, Weni. "Desain Perencanaan Pembelajaran." *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*. Vol. 7. No. 1. 2021. 1–10.
- Kuswarno, Engkus. "Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pengalaman Akademis." *Mediator: Jurnal Komunikasi*. Vol. 07. No. 1. 2006. 47–58.

- M.U, Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- Marneliza, Mona. “Karakteristik Guru Yang Efektif Dalam Pembelajaran”. 2008.
- Mir’atun, Nisa. “Keterampilan Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas Online di MTs Manbaul Ulum Assa’dah Kramat Duduksampeyan Gresik.” Universitas Muhammadiyah Gresik. 2021.
- Mulyani, Fitri. “Konsep Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam).” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 03. No. 01. 2015. 1–8.
- NA, Amatembun. *Manajemen Kelas, Penuntun Bagi Guru dan Calon Guru*. Bandung: FIP IKIP Bandung. 1989.
- NM, Soleh, dan Wahyudin D. “Pengaruh Sistem Informasi manajemen dan Kompetensi terhadap Efektifitas Kerja PT Citra Solusi Informatika.” *Vokasi Administrasi Bisnis*. Vol. 3. No. 1. 2021. 28–41.
- Nurmalasari, Neneng. “Pendekatan dalam pengelolaan kelas” (n.d.). 1–10.
- Octaviani, Rika, dan Elma Sutriani. *Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data*. Sorong. 2019.
- Perni, Ni Nyoman. “Kompetensi Pedagogik Sebagai Indikator Guru Profesional.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 4. No. 2. 2019. 175.
- Poerwadinata, W. J. S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1994.
- Putro, Setiadi Cahyano, dan Ahmad Mursyidin Nidhom. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press. 2021.
- Raharjo, Mudjia. *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*. 2011.
- . “Studi Fenomenologi Itu Apa?”. 2018.
- Rofa’ah. *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Persepektif Islam*. Yogyakarta: DEEPPUBLISH. 2016.
- Rohida, Leni. “Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*. Vol. 6. No. 1. 2018. 114–136.
- Rusn, Abidin Ibnu. *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Saragih, A Hasan. “Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar.” *Jurnal Tabularasa*. Vol. 5. No. 1. 2008. 23–34.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo. 2010.
- Setiawan, Eko. “Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja terhadap

Kinerja Mengajar Guru.” *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*. Vol. 2. No. 1. 2018. 43–58.

Simanjuntak, Tua Maringan Dame. “Hubungan pengelolaan kelas dan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe stad siswa kelas X SMA Swasta Mulia Medan.” UNIMED. 2013.

Sudiyono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1998.

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2013.

Sutedjo, Adji Sigit, dan Anwar Prabu Mangkunegara. “Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Inti Kebun Sejahtera.” *Bisma Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 5. No. 2. 2013.

Thoha, M. Chabib. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2003.

Umpusinga, Hasrun Afandi, Appin Purisky Redaputri, dan Vonny Tiara Narundana. “Pengaruh Kompetensi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Lampung.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 11. No. 1. 2020. 35–52.

Uno, B. Hamzah. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.

Widiasworo, Erwin. *101 Kesalahan Guru dalam Pembelajaran*. Diedit oleh Abdul Malik. Yogyakarta: Araska. 2020.

———. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Diedit oleh Daw. Yogyakarta: DIVA Press. 2018.

Zahroh, Lailatu. “Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas.” *Jurnal Keislaman*. Vol. 1. No. 2. 2015. 186–201.

LAMPIRAN

Lembar Pengamatan Observasi

No	Aspek Kegiatan Yang Diamati	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Guru menggunakan RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran		
2	Guru memulai kelas dengan salam pembuka dan doa		
3	Guru mengarahkan siswa untuk menata tempat duduk, serta memperhatikan kebersihan sebelum memulai pembelajaran		
4	Guru membaca daftar absensi siswa		
5	Guru memberikan motivasi-motivasi kepada siswa		
6	Guru melakukan apersepsi materi pelajaran sebelumnya		
7	Guru menggunakan media pembelajaran pendukung pembelajaran		
8	Guru memberikan reaksi apabila terjadi suasana yang kurang kondusif di kelas		
9	Guru menegur apabila ada siswa yang berbicara di kelas		
10	Guru memberikan perhatian kepada seluruh siswa		
11	Guru bergerak ke seluruh kelas, tidak hanya duduk di tempat		
12	Guru mampu memusatkan seluruh perhatian pada penjelasan guru		
13	Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya mengenai materi yang kurang dipahami		
14	Guru menjawab pertanyaan siswa yang bertanya dengan baik		
15	Guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran		
16	Guru memberikan follow up mengenai materi selanjutnya		
17	Guru mengakhiri kelas dengan salam		

18	Guru mengakhiri kelas dengan tepat waktu		
19	Guru menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan RPP		
20	Guru menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dimengerti oleh siswa		
Jumlah			

Lembar Pedoman Wawancara

Daftar pertanyaan dalam wawancara bersama guru akidah akhlak MAS Plus Al Ulum:

1. Apakah latar belakang pendidikan bapak sebelum mengajar disini?
2. Bagaimana pandangan siswa mengenai mata pelajaran Akidah Akhlak?
3. Menurut bapak, apakah kompetensi pedagogik harus ada dan dimiliki oleh setiap guru?
4. Menurut bapak, apakah kompetensi profesional harus ada dan dimiliki oleh setiap guru?
5. Apakah kompetensi yang dimiliki guru berpengaruh terhadap caranya mengelola kelas?
6. Bagaimana dan apa saja perencanaan yang bapak persiapkan sebelum memasuki kelas?
7. Metode pembelajaran apa saja yang bapak pakai dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas?
8. Bagaimana cara bapak melakukan evaluasi pembelajaran di kelas?

DOKUMENTASI

Gambar 1. Tampak Depan MAS Plus Al Ulum Medan



Gambar 2. Lapangan dan Gedung Sekolah MAS Plus Al Ulum Medan



Gambar 3. Ruang Guru MAS Plus Al Ulum Medan



Gambar 4. Ruang Kepala Madrasah MAS Plus Al Ulum Medan



Gambar 5. Ruang Tata Usaha MAS Plus Al Ulum Medan



Gambar 6. Ruang Waka Kurikulum MAS Plus Al Ulum Medan



Gambar 7. Proses Pembelajaran di MAS Plus Al Ulum Medan



Gambar 8. Proses Pembelajaran di MAS Plus Al Ulum Medan

RIWAYAT HIDUP



Nia Novita Sari dilahirkan pada tanggal 3 Oktober 1999 di Sigli sebagai anak pertama dari lima bersaudara pasangan Bapak Nurdin dan Ibu Ekawati. Berkewarganegaraan Indonesia serta beragama Islam.

Pendidikan penulis di SD Bhayangkari 1 Medan selesai pada tahun 2010. Kemudian berlanjut ke SMP Negeri 2 Medan selesai pada tahun 2013. Kemudian berlanjut ke SMK Negeri 1 Sigli mengambil jurusan Akuntansi dan selesai pada tahun 2017. Kemudian berlanjut kuliah di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah dan selesai pada tahun 2020. Kemudian berlanjut kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Fakultas Agama Islam dengan program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai pada tahun 2018.

Pada tahun 2020, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sambirejo Timur, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Dan pada tahun yang sama, penulis melaksanakan program Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP) di MTs Swasta Miftahul Husna.

E-Mail : nianovita58@gmail.com

Medan, 26 Maret 2022
Penulis,

Nia Novita Sari